KESULITAN MAHASISWA SEMESTER IV PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES DALAM MENGUASAI *GAIRAIGO*

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

oleh
Drajat Supanggih
2302406002
Pendidikan Bahasa Jepang

PERPUSTAKAAN
UNNES

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 19 Agustus 2011

Pembimbing 1,	Pembimbing II,
Ai Sumirah Setiawati, S.Pd, M,Pd	Setiyani Wardhaningtyas, S.S, M.Pd
NIP 197601292003122002	NIP 197208152006042002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 19 Agustus 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Agus Nuryatin. M.Hum
NIP 196008031989011001

Sekretaris

Drs. Diah Vitri Widayanti, DEA.
NIP 196508271989012001

Penguji I

Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd.
NIP 196110021986012001

Pembimbing II/Penguji II

Setiyani Wardhaningtyas, S.S, M.Pd
NIP 197208152006042002

Pembimbing I/Penguji III

Ai Sumirah Setiawati S.Pd, M.Pd
NIP 197601292003122002

PERPUSTAKAAN UNNES

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Drajat Supanggih

NIM : 2302406002

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Kesulitan Mahasiswa Semester IV Prodi Bahasa Jepang UNNES Dalam Menguasai *Gairaigo*"** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai indentitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demiakian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 19 Agustus 2011

Drajat Supanggih

NIM 2302406002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Kemarin sudah jadi mimpi. Dan esok hanyalah sebuah visi. Tetapi, hari ini yang sungguh nyata, menjadikan kemarin sebagai mimpi kebahagiaan, dan setiap hari esok adalah visi harapan (Alexander Pope)

Untuk :

- Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi motivasi dan doa
- Dosen-dosen yang selalu sabar membimbing
- Semua sahabatku dan teman-teman bahasa Jepang angkatan 2006
- Anda yang membaca karya ini

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Supanggih, Drajat. 2011. *Kesulitan Mahasiswa Semester IV Prodi Bahasa Jepang UNNES Dalam Menguasai Gairaigo*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ai Sumirah Setiawati S.Pd.,M.pd. pembimbing II: Setiyani Wardaningtyas SS, M.Pd.

Kata kunci : Kesulitan, faktor penyebab, penguasaan *gairaigo*

Goi dibagi menjadi 3 macam yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo*, selain itu, terdapat *Konshugo* yang merupakan gabungan *wago* dan *gairaigo*, *wago* dengan *kango*, *kango* dengan *gairaigo*.

Goi ditulis dengan menggunakan huruf *hiragana*, *katakana*, *kanji,*dan *romaji*. Dari keempat huruf tersebut *katakana* merupakan huruf yang digunakan untuk menuliskan *gairaigo*. Untuk dapat menuliskan *gairaigo* membutuhkan pengetahuan tentang aturan-aturan penulisan yang khusus. Banyak pembelajar bahasa Jepang menganggapnya sulit. Banyak mahasiswa yang masih kesulitan dalam menuliskan *gairaigo*, hal ini dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan data analisis angket banyak mahasiswa masih kesulitan dalam menguasai *gairaigo*. Oleh karena itu perlu dicari penyebab terjadinya kesulitan mahasiswa dalam menguasai *gairaigo*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui letak kesulitan mahasiswa dalam menguasai *gairaigo* dan cara mengatasi kesulitan tersebut. Dengan mengetahui kesulitan tersebut, diharapkan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai *gairaigo* dapat mengatasi kesulitannya tersebut. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang semester IV. Pengumpulan datanya menggunakan angket sebagai sumber data primer dan wawancara. Penelitian ini menggunakan validitas isi dan untuk menghitung reliabilitas tes digunakan rumus R-11.

Dari hasil penghitungan diketahui bahwa kesulitan mahasiswa dalam menguasai *gairaigo* meliputi penulisan 63,5% (mahasiswa tidak memperhatikan aturan cara penulisan *gairaigo*, tanda panjang, tanda konsonan rangkap, dan huruf *yo'on*), cara baca *gairaigo* 56,88% (mahasiswa kesulitan dalam membaca *gairaigo* secara lancar) dan arti *gairaigo* 58,125% (mahasiswa tidak mengetahui asal-usul kata). Kesulitan tersebut sebagian besar disebabkan oleh minat mahasiswa.

RANGKUMAN

Supanggih, Drajat. 2011. *Kesulitan Mahasiswa Semester IV Prodi Bahasa Jepang UNNES Dalam Menguasai Gairaigo*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ai Sumirah Setiawati S.Pd.,M.pd. pembimbing II: Setiyani Wardaningtyas SS, M.Pd.

Kata kunci: Kesulitan, Faktor penyebab, Penguasaan *Gairaigo*

A. Latar Belakang

Huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang ada empat, yaitu *hiragana*, *katakana, kanji* dan *romaji*. Huruf tersebut digunakan untuk menuliskan kosakata yang terbagi menjadi tiga berdasar asal usulnya yaitu *wago,kango,*dan *gairaigo*. *Gairaigo* merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Asing yang ditulis dengan huruf *katakana*.

Huruf *katakana* merupakan huruf yang sangat berperan penting dalam penulisan *gairaigo* (kata serapan). Pemakaian *gairaigo* harus sesuai dengan aturan-aturan cara penulisan dan pengucapan *gairaigo*. Aturan-aturan *gairaigo* menyebabkan kesulitan bagi pembelajar, dalam mempelajarinya. Hal ini bisa mempengaruhi kemampuan mereka dalam menguasai *gairaigo*. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa dalam menguasai *gairaigo*, faktor penyebab, dan cara mengatasi kesulitan dalam menguasai *gairaigo*.

B. Landasan Teori

1. Kosakata Bahasa Jepang

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:103) kosakata bahasa Jepang ada tiga macam yaitu *wago*, *kango* dan *gairaigo*. *Gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa Asing (*gaikokugo*) kemudian dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*).

2. Huruf-huruf yang Dipakai Dalam Bahasa Jepang

Huruf digunakan dalam menulis bahasa Jepang terdiri dari empat huruf. Huruf-huruf tersebut yaitu huruf *kanji*, *hiragana*, *katakana*, *roomaji*.

a. Huruf Kanji

Huruf *kanji* adalah huruf yang digunakan untuk menulis kata-kata dari bahasa Cina dan kata-kata dari bahasa Jepang (Widiyanti, 2005:2)

b. Huruf Hiragana

Huruf *hiragana* dapat dipakai untuk menuliskan *wago*, *kango*, dan bagian-bagian kata yang dipakai pada *konshugo* yang berasal dari *wago* atau *kango* (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 93).

c. Huruf romaji

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004 : 93) huruf *romaji* yaitu huruf yang digunakan untuk menulis kosakata bahasa Jepang, cara penulisanya mengikuti cara baca huruf *hiragana*, *katakana* atau *kanji*, misalnya 花火 (hanabi).

d. Huruf Katakana

Huruf *katakana* sampai saat ini digunakan untuk penulisan nama orang asing, bahasa serapan (*gairaigo*), *onomatope* (bahasa tiruan) misalnya ワンワン, nama-nama tumbuhan dan hewan キャベツ, オカミ, nama-nama bagian khusus dan lain-lain" (Karawazaki,1978:iii).

3. Gairaigo

a. Keistimewaan *Gairaigo*

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:105) Ciri-ciri *gairaigo* antara lain:

1) *Gairaigo* ditulis dengan huruf *katakana*.
2) Terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekuensi pemakaian juga rendah karena tidak semua bahasa asing diserap dan digunakan oleh masyarakat Jepang.
3) Ada juga *gairaigo* buatan Jepang, misalnya ダフィド,ジョン.

b. Karakteristik *Gairaigo*

1. Pemendekan *gairaigo*

   Gairaigo yang dianggap terlalu panjang, banyak yang dipendekan sehingga lebih terkesan praktis dan mudah digunakan (Sudjianto dan Dahidi,2004 : 105).

2. Sufiks-Na digunakan pada gairaigo yang merupakan kata sifat (Sudjianto dan Dahidi,2004: 106).

3. Bunyi konsonan rangkap ditulis dengan menggunakan (ッ)kecil

4. Bunyi panjang (cho'on) dinyatakan dengan (—)

4. Permasalahan dalam Menguasai *gairaigo.*

Kesulitan yang ada saat mempelajari bahasa Asing khususnya bahasa Jepang sudah menjadi hal yang wajar, terlebih lagi bahasa ibu yang telah dimiliki mempengaruhi bahasa Asing yang sedang dipelajari. (Lee :1968)

a. Penyebab utama kesulitan belajar bahasa kedua adalah interferensi dari bahasa ibu pembelajar.

b. Kesulitan itu terjadi karena perbedaan dari kedua sistem bahasa itu.

c. Semakin besar perbedaan kedua bahasa, semakin besar kesulitannya.

Selain penyebab kesulitan belajar di atas, penggunaan bahasa ibu (Indonesia) dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan pembelajar. Sedangkan penggunaan bahasa Asing khususnya bahasa Jepang hanya dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung dalam waktu yang terbatas (Lee :1968). Menurut Sutedi (2009:44) pembelajar sering mengalami kesulitan ketika mengubah kosakata dari bahasa Asing (*gairaigo*) kedalam penulisan huruf *katakana*.

C. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis

data yang diperoleh dari wawancara terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Semester IV. Data yang diolah menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang didapat dari angket. Data yang berbentuk informasi kualitatif akan lebih diperkuat dengan penambahan data kuantitatif yang berbentuk wawancara, tabel, grafik, bagan atau tampilan lainnya (Arikunto 2006:12).

b. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV yang telah menempuh pengajaran huruf *katakana* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah dua kelas dengan jumlah keseluruhan 40 mahasiswa dijadikan populasi. Dua kelas tersebut telah menerima materi pelajaran huruf *katakana,* kosakata *gairaigo* yang di diperkuliahan semakin banyak digunakan untuk membuat kalimat dalam bahasa Jepang .

c. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua, yaitu angket yang digunakan untuk memperoleh data primer, wawancara yang digunakan untuk memperoleh data sekunder.

D. Hasil Penelitian

1. Kesulitan *Gairaigo*

Berdasar hasil analisis angket, kesulitan mahasiswa untuk menguasai *gairaigo* meliputi: 1) sebanyak 63.50% mahasiswa tidak memperhatikan

aturan cara penulisan *gairaigo*, 2) 56.87% mahasiswa merasa kesulitan dalam membaca *katakana* (*gairaigo*) secara tepat; dan 3) 58.12% mahasiswa tidak mengetahui arti kosakata serapan.

2. Faktor Penyebab Kesulitan

Dari hasil angket dan wawancara diketahui bahan kesulitan mahasiswa disebabkan oleh faktor intern yaitu kurang berminat dalam mempelajari *gairaigo* secara optimal. Faktor ekstern yaitu tidak menguasai materi *gairaigo* khususnya aturan-aturan *gairaigo*, kurang menguasai pelafalan bahasa Asing dan kurang menguasai makna bahasa Asing sehingga menyebabkan kesulitan dalam menguasai *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*.

E. Kesimpulan

Cara yang digunakan mahasiswa untuk menguasai *gairaigo* selama ini hanya dengan menghafal saja. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebanyak 55,625% mahasiswa mengatakan hanya menghafal saja untuk menguasai *gairaigo*. Selain itu, dikarenakan materi *gairaigo* yang sulit dipelajari, masih terdapat mahasiswa yang kurang berminat terhadap penguasaan *gairaigo*. Dari hasil wawancara yang didapatkan tentang kesulitan mahasiswa dalam menguasai gairaigo disebabkan oleh faktor ekstern yaitu kurang menguasai pelafalan bahasa Asing dan kurang menguasai makna bahasa Asing.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan nikmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kesulitan Mahasiswa Semester IV Prodi Bahasa Jepang UNNES Dalam Menguasai *Gairaigo*** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Rustono, M.Hum Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, periode 2003-2007 dan 2007-2011. Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin M.Hum Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, periode 2011-2015 Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Dra. Diah Vitri Widayanti, D.EA Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
4. Ai Sumirah Setiawati S.Pd.,M.pd, dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Setiyani Wardaningtyas SS, M.Pd, dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya.
8. Mahasiswa semester IV tahun ajaran 2011 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, Agustus 2011

Penulis

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... I

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

PERNYATAAN..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... V

SARI..... Vi

RANGKUMAN..... Vii

PRAKATA..... xiii

DAFTAR ISI..... xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang…….. 1

1.2 Rumusan Masalah …… 4

1.3 Pembatasan Masalah …… 4

1.4 Tujuan Penelitian…….. 5

1.5 Manfaat Penelitian……... 5

1.6 Sistematika Penulisan…… 6

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1. Kosakata Bahasa Jepang……..…… 7

2.2. Huruf-huruf yang Dipakai Dalam Bahasa Jepang..... 9

2.3. Gairaigo……..……. 14

2.4. Belajar……. 18

2.4.1. Pengertian Belajar……. 18

2.4.2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar…….. 19

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan …….....…….. 24

3.2 Populasi dan Sampel……..……. 24

3.3 Metode Pengumpulan Data..…….. 25

3.4 Instrument Penelitian……...…….. 26

3.5 Validitas dan Reliabilitas……... 26

3.6 Sistem Peskoran....……. 28

3.7 Teknik Analisis Data……. 29

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kesulitan dan cara mengatasi……. 31

4.1.1. Kesulitan mahasiswa…..……..…… 33

4.1.2. Cara Mengatasi Kesulitan……..……. 46

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan dan Saran…… 51

DAFTAR PUSTAKA…… 54

LAMPIRAN-LAMPIRAN…… 55

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi angket..... 56

Lampiran 2. Angket 57

Lampiran 3. Data hasil angket 62

Lampiran 4. Data validitas, variansi butir soal 64

Lampiran 5. Data wawancara..... 74

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Goi (kosakata) merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan dan dikuasai untuk menunjang kelancaran berkomunikasi dalam bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan. *Goi* berasal dari kata *go no mure* atau *go no atsumari* yang memiliki arti kumpulan atau himpunan kata yang berhubungan dengan bahasa Jepang. Berdasarkan asal usulnya, *goi* dibagi menjadi tiga macam yaitu 1) *Wago* merupakan kata-kata dalam bahasa Jepang asli 2) *Kango* merupakan kata-kata yang dibaca dengan cara baca *on'yomi* dalam penulisan *kanji*; dan 3) *Gairaigo* merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Asing, kebanyakan dari bahasa Inggris. Kosakata dari bahasa-bahasa tersebut kemudian digunakan sebagai bahasa Jepang nasional yang ditulis dengan huruf *katakana*. Selain *wago*, *kango*, dan *gairaigo*, terdapat *konshugo* yang sering disebut juga sebagai salah satu kosakata dalam bahasa Jepang. *Konshugo* merupakan kelompok kosakata yang terbentuk dari gabungan dua buah kata yaitu gabungan *wago* dan *gairaigo*, *wago* dengan *kango*, *kango* dengan *gairaigo*.

Erat kaitannya dengan *goi*, dalam bahasa Jepang terdapat tiga jenis huruf yang digunakan untuk menuliskan *goi* tersebut. Huruf-huruf tersebut antara lain :

1. Huruf *hiragana*, merupakan huruf-huruf yang dipakai dalam bahasa Jepang dan digunakan sebagai cara baca *kanji* secara *on'yomi* (cara baca China) dan *kun'yomi* (cara baca Jepang). Ada juga *furigana* merupakan huruf *katakana* dan *hiragana* yang dipakai diatas atau disebelah huruf untuk menunjukan cara baca *kanji*.
2. Huruf *katakana*, merupakan huruf-huruf yang digunakan untuk menuliskan kata serapan yang berasal dari bahasa Asing contoh: *basu* (bus).
3. Huruf *kanji*, merupakan huruf yang berasal dari China yang digunakan oleh orang Jepang sebagai ragam bahasa tulis. *Kanji* merupakan huruf yang paling berbeda dengan huruf *hiragana* dan *katakana*. Sebagai contoh: huruf kanji 家(ie;rumah) , 教え(oshie;ajaran). Dalam konteks kalimat, *kanji* mempunyai makna apabila berdiri sendiri dan mempunyai banyak makna apabila digabungkan dengan huruf-huruf *kanji* lainnya contoh: kanji 家 dengan kanji 事 menjadi : 家事(kaji;urusan rumah tangga), kanji 教 dengan kanji 室 menjadi 教室(kyoushitsu;ruang kelas).

Jika dilihat sepintas, dari tiga jenis huruf tersebut huruf *katakana* merupakan huruf yang hampir sama bentuknya dengan *hiragana*, perbedaannya terletak pada bentuk coretannya. Menurut Dahidi dan Sudjianto (2004:73) perbedaannya adalah pada coretan. Huruf *hiragana* berbentuk melengkung, sedangkan coretan *katakana* cenderung lurus dan terkesan kaku. Huruf *katakana* merupakan huruf yang berperan penting dalam penulisan *gairaigo* (kata serapan). Pemakaian *gairaigo* harus sesuai dengan aturan-aturan penulisan dan pengucapan. Pada umumnya pengucapan *gairaigo*

terlepas dari bunyi pengucapan aslinya atau bersilabel terbuka karena sudah disesuaikan dengan aturan bunyi bahasa Jepang. Misalnya サッカー(sakkaa) ‘sepak bola’ berasal dari kata *soccer* , ミルク(miruku) ’susu’ berasal dari kata *milk* dan lain sebagainya. Selain pengucapan, dalam penulisan *gairaigo* terdapat perbedaan antara kata aslinya dan pengucapannya, contoh : kata *truck* jika ditulis kedalam *katakana* トラック(torakku). Hal seperti itu membuat para pembelajar bahasa Jepang kesulitan dalam menguasai *gairaigo*.

Selain itu, huruf-huruf dalam *katakana* banyak yang bentuknya mirip. Hal ini pun menjadi kendala bagi pembelajar. Contoh huruf *katakana* yang mirip tersebut misalnya ア(a) dengan マ(ma), シ(shi) dengan ツ(tsu), dan ソ (so) dengan ン (n/ng). Pembelajar sering mengalami kesulitan ketika harus mengubah dari kata bahasa Asing ke dalam huruf *katakana*. Kesulitan tersebut antara lain menempatkan penanda bunyi panjang yang menggunakan (—) dari kata bahasa asing ke dalam *katakana*, penggunaan penanda rangkap (ッ/tsu) kecil, dan cara pemendekan silabel pada *gairaigo* sehingga terkesan lebih praktis dan efisien. Kepraktisan pemendekan penulisan dan pengucapan tersebut yang membedakan dari kata aslinya.

Berdasarkan kendala-kandala yang dialami pembelajar, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kesulitan mahasiswa dalam memahami penulisan *gairaigo* bahasa Jepang dengan judul **Kesulitan Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam Menguasai *Gairaigo* dengan *Katakana*.**

1.2 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kesulitan mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tahun ajaran 2010-2011 dalam menguasai *gairaigo* dengan *katakana*.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa kesulitan mahasiswa dalam menguasai *gairago*?
2. Bagaimanakah cara mahasiswa mengatasi kesulitan dalam menguasai *gairaigo*?

1.4 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan *gairaigo* yang terdapat pada mahasiswa semester IV Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.
2. Untuk mengetahui cara mahasiswa mengatasi kesulitan dalam menguasai *gairaigo*.

PERPUSTAKAAN UNNES

1.5 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran pada pengajar bahasa Jepang mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menguasai *gairaigo*.

2. Memberikan solusi pada pembelajar *gairago* (katakana) mengenai faktor penyebab kesulitan dalam menguasai *gairaigo* sehingga pembelajar dapat mengatasi kesulitan tersebut. Kemudian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran kemampuan mahasiswa dalam menguasai *gairaigo* (kata serapan) bahasa Jepang sehingga dalam mempelajarinya dapat dioptimalkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal skripsi,

bagian pokok/isi skripsi dan bagian akhir skripsi. Bagian awal skripsi memuat halaman judul, halaman pengesahan, abstraksi, moto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Adapun bagian inti skripsi mencakup lima bab;

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tenang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II berisi landasan teori yaitu pengertian *goi*, pengertian *gairaigo*, huruf yang digunakan untuk menulis *gairaigo*, pengertian belajar, dan kesulitan mempelajari *gairaigo*.

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi langkah-langkah penelitian

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, yaitu buku yang digunakan selama penelitian.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kosakata Bahasa Jepang

Menurut Dahidi dan Sudjianto (2004:99) karakteristik yang berkaitan dengan kosakatanya dapat dilihat dari jenis-jenisnya. Berdasarkan asal-usulnya kosakata bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Namun dari ketiga jenis kosakata tersebut ada yang dapat digabungkan antara satu dengan yang lainnya (*wago* dengan *kango*, *gairaigo* dengan *wago*, *kango* dengan *gairaigo*) sehingga dapat membentuk *konsugo* yang menjadi jenis kosakata sendiri..

2.1.1 Wago

Wago adalah kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa Asing) masuk ke Jepang. *Wago* memiliki karakteristik sebagai berikut (Dahidi dan Sudjianto,2004:100) :

a. Terlihat adanya perubahan bunyi pada kata yang digabungkan seperti:
   Ame+kasa → amagasa, sake+mori → sakamori
b. Wago sebagian besar anggotanya adalah semua kelas kata verba.
c. Merupakan kata-kata yang biasa dipakai sehari-hari.

2.1.2 Kango

Kango adalah kata-kata yang digunakan di Jepang yang berasal dari bahasa China (Hayashi, 1990:358). Melihat asal-usulnya, *kango* tampak sama dengan *gairaigo* karena *kango* berasal dari bahasa Asing. *Kango* memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan *gairaigo* sehingga *kango* menjadi jenis kosakata tersendiri. Dahidi dan Sudjianto (2004:103) menyebutkan karakteristik *kango* sebagai berikut:

a. *Kango* adalah kata-kata yang dibaca dengan cara *on'yomi* (cara baca China) yang terdiri dari satu buah *kanji* atau yang merupakan gabungan dari dua buah *kanji* atau lebih.

b. Banyak kelas kata nomina terutama kata-kata mengenai aktifitas manusia misalnya *ryokou* dan nomina abstrak misalnya *chisiki*, *kenko* dan lain sebagainya.

2.1.3 Gairago

Dalam bahasa Jepang kata serapan dikenal dengan istilah *gairaigo*. *Gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa Asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Secara singkat Tsukishima dalam (Dahidi dan Sudjianto, 2004:104) menambahkan bahwa kata-kata yang diambil dari bahasa Asing yang sudah dimasukan ke sistem bahasa Jepang disebut *gairaigo*.

2.1.4 Konshugo

Konshugo adalah kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari 2 buah kata yang memiliki asal usul yang berbeda seperti gabungan *wago* dengan *kango*, *kango* dengan *gairaigo* atau *wago* dengan *gairaigo*. Dahidi dan Sudjianto (2004:108) menjelaskan bahwa pada dasarnya *konsugo* terdiri atas tiga macam gabungan yaitu sebagai berikut:

a. *Wago* dengan *kango* misalnya :

1. *Bangumi* terbentuk dari kata "*ban*" yang merupakan *kango* dan "*gumi"* merupakan *wago*.

b. *Kango* dengan *gairaigo* misalnya:

1. *Tennen gasu* terbentuk dari kata "*tennen"* merupakan *kango* dan "*gasu"* merupakan gairaigo.
2. *Mikisaasha* yang terbentuk dari "*mikisaa*"yang merupakan *gairaigo* dan "*sha*" yang merupakan *kango*.

c. *Wago* dengan *gairaigo*

1. *Namabiiru* terbentuk dari "*nama"* yang merupakan *wago* dan "*biiru"* yang merupakan *gairaigo*.

2.2 Huruf-huruf yang Dipakai Dalam Bahasa Jepang

Bahasa Jepang mempunyai empat huruf yang dapat digunakan dalam menulis bahasa Jepang. *Moji* atau huruf-huruf tersebut antara lain adalah: *kanji*, huruf *hiragana*, huruf *katakana*, *roomaji* atau huruf latin.

2.2.1 Huruf Kanji

Huruf *kanji* adalah huruf yang digunakan untuk menulis kata-kata dari bahasa Jepang yang dapat ditulis menggunakan huruf "kanji" (Widiyanti, 2005:2). Kanji dibuat sebagai ungkapan ide simbolis terhadap kata yang dimaksud. Pada saat ingin mengungkapkan kata gunung kedalam simbol berbentuk tulisan misalnya dibuatlah huruf sebagai simbolisasi dari dari gunung 山 (やま) disebut komponen bentuk 形 (かたち) "*san*" sebagai komponen bunyi 音（おと）gunung sebagai komponen makna (Adimihardja,2003:03).

Menurut Dahidi dan Sudjianto (2004:74) huruf-huruf seperti 日 (nichi), 月(tsuki), 家(ie), 水(mizu), 愛(ai), dan sebagainya adalah huruf kanji. Huruf-huruf tersebut sebagian besar dibuat di China untuk penulisan bahasa China.

2.2.2 Huruf Hiragana

Menurut Iwabuchi dalam (Sudjianto dan Dahidi, 2004:74) huruf *hiragana* terbentuk seperti あ, い, う, え, お dan sebagainya. Huruf *hiragana* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (*kyokusenteki*). Semua huruf *hiragana* dapat dipakai secara bersamaan sehingga dapat bervariasi.

Fungsi huruf *hiragana*:

Berdasarkan asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang dibagi menjadi tiga macam yaitu wago, kango, gairaigo, namun ada penggabungan

antara kosakata wago, kango, gairaigo yang disebut konshugo. Huruf hiragana dapat dipakai untuk menuliskan wago, kango, dan bagian-bagian kata yang dipakai pada konshugo yang berasal dari wago atau kango, misalnya:

a) wago:

たのしい　　（楽しい）

しずかだ　　（静かだ）

たべる　　（食べる）

はこ　　（箱）

b) kango:

にゅがく　　（入学）

だんじょ　　（男女）

べんきょう　　（勉強）

けんきゅう　　（研究）

c) konshugo:

ほんばこ　　（kango 本 + wago 箱）

てちょう　　（wago 手 + kango 帳）

でんきスタンド　　（kango 電気 + gairaigo スタンド）

なまビール　　（wago 生 + gairaigo ビール）

1. *Hiragana* dapat dipakai untuk menulis bagian kata yang termasuk *yoogen* (verba, adjektif-i, adjektif -na) yang dapat mengalami perubahan sebagai berikut:

a. Pada verba : 行く、行う、食べる、飲む、買う

b. Pada adjektif –i : 高い、安い、明るい、暗い、広い、

c. Pada adjektif–na : 下手な、上手な

2. Huruf *hiragana* dapat dipakai untuk menulis partikel (*joshi*), misalnya:

ルキーさんとロニさんはアイスクリームが好きです。

私はロニさんと大学へ行っています。

3. Huruf *hiragana* dapat dipakai untuk menuliskan verba bantu (*jodoshi*), misalnya:

a. 今日は母の日です。

b. ラメンを食べたい。

4. Huruf *hiragana* dapat dipakai untuk menuliskan prefiks atau sufiks yang tidak ditulis dengan *kanji*, misalnya:

お元気、お金、お酒、田中さん、多き

2.2.3 Huruf romaji

Dalam penulisan bahasa Jepang terdapat empat huruf yang terpenting yaitu *kanji*, *hiragana*, dan *katakana*, dan *romaji*. Huruf *romaji* adalah huruf yang digunakan untuk menulis kata-kata bahasa

Jepang, yang cara penulisanya mengikuti dengan cara baca huruf *hiragana*, *katakana* atau *kanji*. “Huruf *romaji* biasanya dipakai pada pengajaran bahasa Jepang yang pembelajarnya merupakan orang Asing yang tidak mengenal budaya *kanji*” (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 93).

2.2.4 Huruf Katakana

Katakana merupakan huruf-huruf berbentuk seperti ア, イ, ウ, エ, オ dan sebagainya. *Katakana* terbentuk dari garis-garis yang lurus (*chokusenteki*) sedangkan *hiragana* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (*kyokusenteki*) (Sudjianto dan Dahidi, 2004:80). Huruf *katakana* sampai saat ini digunakan dalam penulisan suatu hal atau masalah seperti penulisan orang terkenal, daerah terkenal dari negara lain, nama orang asing, bahasa Asing, bahasa serapan, *onomatope* (bahasa tiruan), nama-nama tumbuhan, nama-nama bagian khusus dan lain-lain" (Sudjianto dan Dahidi, 2004:83).

Katakana dapat dipakai pada saat menulis :

1) Kata kata dari bahasa Asing.
2) Menulis nama orang asing, nama tempat dan lain-lain.
3) Untuk menuliskan nama hewan dan tumbuhan.
4) Untuk menuliskan onomatope (kata tiruan bunyi benda atau hewan).
5) Untuk menekankan kata-kata khusus.
6) Surat kawat (telegram)

Yang dimaksud *katakana* adalah huruf yang digunakan untuk menjelaskan tentang kata serapan bahasa Asing (*gairaigo*), umumnya menguatkan kesan kata, banyak juga untuk menjelaskan hal dalam bahasa Jepang asli (Karawazaki, 1978 : ii).

2.3 Gairaigo

2.3.1 Keistimewaan *Gairaigo*

Pada umumnya Pengucapan *gairaigo* terlepas dari pengucapan kata aslinya karena sudah disesuaikan dengan aturan bunyi bahasa Jepang (Dahidi dan Sudjianto, 2004:105).

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:105) terdapat banyak hal yang menjadi karakteristik *gairaigo* yang membedakannya dengan *wago*, *kango*, dan *konshugo*.

Ciri-ciri tersebut antara lain:

4) *Gairaigo* ditulis dengan huruf *katakana*.
5) Terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekuensi pemakaian juga rendah.
6) Nomina konkret relatif banyak.
7) Ada juga *gairaigo* buatan Jepang.

2.3.2 Karakteristik Gairaigo

a. Pemendekan *gairaigo*

Banyak kosakata *gairaigo* pada akhiran katanya berbentuk silabel terbuka. Dengan kata lain, setiap silabel diahiri dengan bunyi *vocal*. Oleh sebab itu silabel tertutup pada kata bahasa Asing yang akan dijadikan *gairaigo* harus diubah menjadi silabel terbuka dengan cara menambahkan bunyi *vocal* pada setiap *consonan* pada silabel tertutup tersebut. Dengan alasan ini maka akan memungkinkan penambahan jumlah silabel dalam sebuah *gairaigo* dibanding silabel pada bahasa aslinya. *Gairaigo-gairaigo* dianggap terlalu panjang maka tidak sedikit *gairaigo* yang dipendekan (Sudjianto dan Dahidi,2004 : 105).

b. Perubahan kelas kata pada gairaigo

Kelas kata yang paling banyak terdapat di dalam *gairaigo* adalah nomina. Selain itu ada juga kata-kata yang tergolong ajdektiva. Didalam pemakaian *gairaigo* ada beberapa kelas kata nomina dan adjektifa yang berubah menjadi verba (Sudjianto dan Dahidi,2004: 106). Misalnya : スタートする

c. Penambahan sufiks-na pada gairaigo kelas kata gairaigo

Ciri khas ajdektifa-i dan ajektifa-na tidak dimiliki oleh bahasa lain sehingga tidaklah jelas apakah suatu ajdektifa dari bahasa Asing itu termasuk ajdektifa-i atau ajdektifa-na. oleh sebab itu terjadilah

proses penambahan sufiks-na pada *gairaigo* yang termasuk kata sifat sehingga menjadi jelas bahwa *gairaigo* termasuk kelas kata ajdktifa-na bukan ajdektifa-I (Sudjianto dan Dahidi,2004: 106). ハードな、スマートな

2.3.3 Cara Penulisan *Gairaigo* (Kikuo, Nomoto :1988)

a) Kata-kata dengan susunan CVCV(consonan vocal consonan vocal)

Tenis テニス = te ni su
CVCVCV

Televisi テレビ = te re bi
CVCVCV

Tomato トマト = to ma to (tomat)
CVCVCV

b) Bunyi konsonan ganda misalnya ~x,ck,~tch,~dge ditulis dengan menggunakan (ッ) kecil

Truck (truk) トラック = torakku

Kaset カセット = kasetto

Sandwich サンドイッチ = sandoicchi

c) Bunyi panjang (cho'on) dinyatakan dengan (—). Contoh:

～ar, ～er, ～ir, ～ur, ～or ,～our

Mark (tanda) = マーク maaku

River	(sungai)	=	リバー	ribaa
Bird	(burung)	=	バード	baado
Curl	(keriting)	=	カール	caaru
Motor	(motor)	=	モーター	mootaa
Colour	(warna)	=	カラー	karaa

d) ~ee~, ~ ea ~, ~ai~, ~oa~, ~ou~, ~au~, ~oo~

Teak	(kayu jati)	=	チーク	chiiku
Beef	(daging sapi)	=	ビーフ	biifu
Sailor	(pelaut)	=	セーラー	seeraa
Goal	(gol)	=	ゴール	gooru
Course	(kursus)	=	コース	koosu

e) ~all~, ~al~, ~ol~

All	(semuanya)	=	オール	ooru
Talkie	(film bicara)	=	トーキー	tookii
folk	(rakyat/bangsa)	=	フォーク	fooku

f) ~w, ~y

Owner	(pemilik)	=	オーナー	oonaa
Party	(pesta)	=	パーティー	paatii

g) ~a~e, ~o~e, ~u~e

Home	(rumah)	=	ホーム	hoomu
Base	(dasar)	=	ベース	beesu

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

h) ~ation, ~otion

Comunication (komunikasi) = コミュニケーション

komyunikeesion

Motion (gerakan) = モーション

moshon

i) ~ire, ~ture

Picture(gambar) = ピクチャー

Pikucha

2.4 Belajar

2.4.1 Pengertian Belajar

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan perilaku manusia yang berkesinambungan dalam menyangkut apa yang akan dipikirkan dan dikerjakan. Perkembangan sangat erat kaitannya dengan belajar. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Konsep belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi. Menurut Gagne dalam (Catharina, 2004:73) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perlaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Menurut Morgan dalam (Agus,

198:3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi kerena hasil dari praktik atau pengalaman.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan pengalaman dan latihan dari interaksi dengan lingkungan untuk memperoleh suatu pengembangan diri baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Chatarina, Anni (2004:11). Faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari 2 hal yaitu faktor *internal* yang mencakup kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial. Faktor *internal* ini dapat terbentuk sebagai akibat dari pertumbuhan, pengalaman belajar, dan perkembangan. Sedangkan faktor eksternalnya terdapat terdapat dalam variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

PERPUSTAKAAN
UNNES

a. Faktor *Intern*

a) Minat

Menurut Hilgard dalam (Slameto, 2003: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan

diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, maka mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat mahasiswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika ada mahasiswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka guru dapat mengusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik yang ada kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari tersebut.

b) Bakat

Menurut Hilgrad dalam (Slameto, 2003: 57) mengatakan bahwa bakat adalah *"The capacity to learn"*. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan / kapasitas untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Misalnya, orang yang berbakat mengetik dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu. Jadi jika bahan pelajaran yang dipelajari mahasiswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia akan lebih giat lagi dalam belajar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Faktor *Ekstern*

Menurut Slameto (2003: 60) faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak setelah lingkungan keluarga. Sekolah merupakan lingkungan yang terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman etika, moral, mental, spiritual, disiplin, dan ilmu pengetahuan. Apabila suasana sekolah kondusif, sarana prasarana menunjang, hubungan dan komunikasi antar orang di sekolah berjalan dengan lancar, maka akan mendorong mahasiswa untuk saling berkompetensi dalam pembelajaran.

2) Faktor masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan anak berpengaruh terhadap belajar.

Dari teori tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *gairaigo* di Indonesia dilingkungan masyarakat menggunakan huruf *romaji* sehingga membuat pembelajar merasa kesulitan dalam menguasai *gairaigo.*

Faktor-faktor tersebut diatas, faktor *internal* dan faktor *eksternal* dapat mempengaruhi proses pembelajaran *gairaigo*. Dari faktor intern yang meliputi faktor bakat, minat, berpangaruh besar dalam mempelajari *gairaigo*.

Dari faktor *ekstern* diantaranya sekolah dan masyarakat saling berhubungan dan berpengaruh dalam proses pembelajaran *gairaigo*. Fasilitas yang didapatkan dari mahasiswa. Fasilitas didapatkan dari sekolah berupa fasilitas belajar (ruang perpustakaan, refrensi buku, alat) Selain itu faktor masyarakat juga sangat mendukung dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar, yaitu dengan memberi nasehat yang berupa penyemangat belajar. Namun pembelajar tinggal di indonesia yang tidak berbudaya bahasa Jepang. Pembelajar *gairaigo* akan mendapat kesulitan dalam mempelajari *gairaigo* bahasa Jepang. Dibandingkan dengan pembelajar yang tinggal di Jepang yang belajar *gairaigo* dilingkungan berbudaya bahasa Jepang khususnya *gairaigo* sehingga menjadi lebih mudah dalam menguasai materi *gairaigo*.

2.4.3 Kesulitan Belajar Bahasa Jepang

Menurut Lee dalam (*http://www.PDF+faktor+penyebab+ kesulitan+belajar+gairaigo*) bagi pembelajar bahasa Jepang mempelajari bahasa Asing bukan hal yang mudah untuk mempelajari dan menguasai bahasa Jepang. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh bahasa ibu tertentu yang sudah terdapat dalam diri pembelajar, sehingga sulit untuk memahami bahasa Asing lain yang dianggap baru. Kesulitan dan hambatan yang ada saat mempelajari bahasa Asing khususnya bahasa Jepang sudah menjadi hal yang wajar, terlebih lagi bahasa ibu yang telah dimiliki mempengaruhi bahasa Asing yang sedang dipelajari, penyebabnya adalah:

d. Penyebab utama kesulitan belajar bahasa kedua adalah interferensi dari bahasa ibu pembelajar.
e. Kesulitan itu terjadi karena perbedaan dari kedua sistem bahasa.
f. Semakin besar perbedaan kedua bahasa, semakin besar kesulitannya.

Selain penyebab kesulitan belajar diatas, bahasa Indonesia dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembelajar. Sedangkan pembelajaran Jepang khususnya di Indonesia hanya dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung dalam waktu yang terbatas *(http://www.PDF+faktor+penyebab+kesulitan+belajar+gairaigo)*. Menurut Sutedi (2009:44) pembelajar sering mengalami kesulitan ketika mengubah kosakata dari bahasa Asing (*gairaigo*) ke dalam penulisan huruf *katakana*.

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Penulis menggunakan metode tersebut untuk mengolah data yang berbentuk angka dan tulisan. Data yang diolah menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang didapat dari angket yang telah disebarkan pada mahasiswa semester IV Pendidikan bahasa Jepang dan telah diisi. Sehingga data yang berbentuk informasi kualitatif akan lebih diperkuat dengan penambahan data kualitatif yang berbentuk data wawancara, tabel, grafik, bagan atau tampilan lainnya (Arikunto 2006:12).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tahun ajaran 2010/2011 yang telah mendapatkan materi pengajaran huruf *katakana.* Sampel berjumlah keseluruhan 77 orang, namun hanya diambil 40 orang karena sudah mewakili dari keseluruhan sampel, maka penelitian ini akan menggunakan penelitian sampel dan sampel yang diteliti berjumlah 40 orang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

a. Angket

Metode angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2006:225). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang informasi mengenai kesulitan mahasiswa semester IV UNNES dalam menguasai *gairaigo*. Penelitian ini menggunakan kuasioner tertutup sehingga dalam memberikan jawaban responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden daalm memberikan jawaban karena alternatif jawabannya telah tersedia sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat.

b. Wawancara

Dilakukan pada mahasiswa semester IV. Wawancara dilakukan pada 15 orang mahasiswa. Hasil dari wawancara digunakan untuk melengkapi data yang terdapat pada angket. Walaupun wawancara hanya dilakukan terhadap 15 mahasiswa yang dipilih secara acak, tetapi itu sudah mewakili keseluruhan mahasiswa yang mempelajari bahasa Jepang di UNNES.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.4 Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan alat pengumpul data yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan reliabel. Valid menunjukkan pada ketelitian atau ketepatan alat ukur, sedang reliabel menunjukkan pada pengertian keajegan alat ukur yang digunakan (Arikunto 2006:168).

3.5 Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Untuk memenuhi kriteria kesahihan, penelitian ini menggunakan validitas konstruk. validitas konstruk adalah validitas yang berhubungan dengan tes yang akan dibuat sudah sesuai dengan konsep ilmu yang akan diukurnya atau belum (Sutedi, 2009:159).

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (Arikunto 2006:178). Untuk mngetahui reliabilitas angket, sebelum digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diujicobakan. Uji coba kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^{\,2}}{\sigma_1^{\,2}}\right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum\sigma^2_b$: jumlah varians butir

$\sigma^2 t$:varians total

jika r_{11} *hitung* > r *tabel* instrumen dikatakan reliabel dan jika

r_{11} *hitung* < r *tabel* instrumen dikatakan tidak reliabel.

Rumus alpha digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen yang skornya 4, 3, 2 dan 1, misalnya untuk angket dan soal uraian.

Untuk mencari semua varians digunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\left(\sum X\right)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto 2006: 184).

Keterangan:

σ = varians skor butir

X = jumlah skor butir

N = jumlah responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga tabel R kritik product moment atau tabel pada taraf signifikasi 5%. Bila harga r11 lebih besar dari rtabel berarti butir instrumen yang dianalisis dinyatakan reliabel dan sebaliknya. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besarnya r11 = 0,891. Setelah dikonsultasikan dengan Rtabel, yaitu r11 = 0,891 > rtabel = 0,312 dengan N = 40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item soal angket dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.6 Sistem Penskoran

Kriteria yang dipergunakan untuk penilaian tiap-tiap item angket adalah :

a. Memberi skor 4 pada butir-butir angket dengan jawaban a

b. Memberi skor 3 pada butir-butir angket dengan jawaban b

c. Memberi skor 2 pada butir-butir angket dengan jawaban c

d. Memberi skor 1 pada butir-butir angket dengan jawaban d

3.7 Teknik analisis Data

Analisis data yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kesulitan mahasiswa dalam menguasai *gairaigo*.

Analisis data penelitian ini melalui dua tahap analisis yaitu analisis deskriptif.Analisis deskriptif digunakan untuk menggambaran dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual pada saat melakukan penelitian. Mengingat bahwa setiap variabelnya diukur dengan kuesioner dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4, maka skor total yang diperoleh ditransformasi menjadi persentase dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

Persentase tertinggi = $\frac{4}{4}x100\% = 100\%$

Persentase terendah = $\frac{1}{4}x100\% = 25\%$

Rentang = persentase tertinggi – persentase terendah = 100% - 25% = 75%

Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{4} = 18{,}75\%$

Dengan demikian panjang setiap kelas intervalnya adalah 18,75% sehingga dapat dibuat kelas interval sebagai berikut:

Tabel Kriteria Deskriptif Persentase

No	Interval	Kriteria
1	81,26 – 100	Sangat tinggi
2	62,51 – 81,25	Tinggi
3	43,76 – 62,50	Sedang
4	25,00 – 43,75	Rendah

Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan mahasiswa bahasa Jepang dalam menguasai *gairaigo*, Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil data angket.

Adapun rumus deskriptif persentase sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Skor yang diharapkan

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

(Hadi 1980: 164)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian berupa hasil pengumpulan data dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Kesulitan Menguasai *Gairaigo* dan Cara Mengatasinya

Angket digunakan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dalam menguasai *gairaigo* dan cara mengatasi kesulitan tersebut. Angket digunakan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Berdasarkan uji validitas angket penelitian pada lampiran diketahui bahwa untuk seluruhnya $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} = 0.312 untuk α = 5% dengan n = 40. Berdasarkan uji validitas angket seluruh butir angket sudah valid dan tidak ada ítem yang perlu diganti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket penelitian pada lampiran empat diperoleh harga r_{11}= 0.981 > r_{tabel} = 0.312 dengan n = 40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Setiap pertanyaan mewakili kesulitan *gairaigo*, atau cara mengatasi kesulitan *gairaigo*.

Dari skor yang didapat dari keseluruhan mahasiswa menjawab semua soal angket dapat diketahui skor rata-rata kesulitan mahasiswa semester IV dalam menguasai *gairaigo* yaitu :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2509}{4000} \times 100\%$$

$$= 62{,}725\%$$

Tabel 4.1. Tabel kesulitan mahasiswa dalam menguasai *gairaigo*

No	Interval	Kriteria
1	81,26% < % ≤ 100%	Sangat tinggi
2	62,51% < % ≤ 81,25%	Tinggi
3	43,76% < % ≤ 62,50%	Sedang
4	25,00% < % ≤ 43,75%	Rendah

Dari tabel 4.1 hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata sebesar 62,725% hal ini menunjukan kesulitan mahasiswa dalam menguasai *gairaigo* di UNNES tergolong kriteria tinggi.

Meskipun dari rata-ratanya sudah tergolong kesulitannya tinggi, namun masih ada sebagian mahasiswa yang kesulitan dalam menguasai *gairaigo* tersebut masih tergolong sedang, terbukti sebanyak 17 mahasiswa (42,5%) memandang sedang, selebihnya 1 mahasiswa (2,5%) memandang sangat tinggi. Bervariasinya pandangan mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa masih banyak kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menguasai *gairaigo*.

Berikut disajikan uraian rinci pernyataan responden pada tiap indikator kesulitan mahasiswa dalam menguasai *gairaigo*:

4.1.1 Kesulitan Mahasiswa dalam Menguasai *Gairaigo*

a. Penulisan

Pertanyaan untuk mengetahui kesulitan penulisan dalam angket adalah nomor satu sampai 15. Soal nomor satu adalah "Apakah Anda hafal semua huruf *katakana*" dari pertanyaan tersebut, didapatkan mahasiswa yang menjawab hafal semua 5 orang, 25 mahasiswa menjawab sebagian besar hafal, 10 mahasiswa menjawab hafal sedikit dan tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak hafal. Persentasenya adalah: $^{115}/_{160}$x100% = 71.875%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa sebagian besar hafal huruf katakana, akan tetapi masih ada yang hafal sedikit dikarenakan terdapat huruf-huruf yang mirip sehingga membingungkan, karena mahasiswa jarang menggunakan huruf *katakana*.

Soal nomor dua adalah "Ketika Anda menulis *gairaigo* (kata serapan) "message" dengan huruf *katakana*, apakah Anda kesulitan dalam menentukan bunyi mana yang harus ditulis panjang (misalnya: メセージ atau kah メーセージ)". dari pertanyaan tersebut, didapatkan tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak kesulitan, 9 mahasiswa menjawab jarang kesulitan, 29 mahasiswa menjawab sering kesulitan dan 2 menjawab selalu kesulitan. Persentasenya adalah: $^{113}/_{160}$x100% = 70.625%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa

sulit menempatkan tanda panjang (*co'on*), sehingga tidak bisa menuliskan *gairaigo* secara tepat.

Soal nomor tiga adalah "Ketika menuliskan *gairaigo* (kata serapan) dengan *katakana* terdapat huruf-huruf ア, イ, ウ, エ, オ. Contoh: *file* menjadi ファイル (*fairu*), *formal* menjadi フォルマル (*fomaru*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam menggabungkan huruf vokal seperti ini". Dari pertanyaan tersebut, didapatkan 4 mahasiswa menjawab tidak kesulitan, 17 mahasiswa menjawab jarang kesulitan, 18 mahasiswa menjawab sering kesulitan dan 1 mahasiswa menjawab selalu kesulitan. Persentasenya adalah: $^{96}/_{160}$ x100% = 60%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah. Dari penghitungan tersebut, disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan penggabungan huruf ア, イ, ウ, エ, オ dan tidak memperhatikan cara baca yang benar, sehingga kesulitan dalam menuliskan kosakata yang mengalami perubahan pelafalannya.

Soal nomor empat adalah "Ketika menuliskan *gairaigo* (kata serapan) dengan *katakana* terdapat huruf-huruf *yo'on* (memakai tanda baca yo,yu,ya kecil). Contoh: *computer* menjadi コンピューター (*konpyuutaa*) Apakah Anda merasa kesulitan dalam menggunakan huruf-huruf *yo'on"*. Dari pertanyaan tersebut, didapatkan 4 mahasiswa menjawab tidak kesulitan, 25 mahasiswa menjawab jarang kesulitan, 11 mahasiswa menjawab sering kesulitan. Persentasenya adalah $^{87}/_{160}$ x100% = 54,375%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menguasai

gairaigo. Karena mereka tidak memperhatikan aturan *gairaigo*, sehingga kesulitan dalam menuliskan penggabungan huruf *yo'on*.

Soal nomor lima adalah "Kosakata yang berahiran ~ar, ~er, ~ir, ~or, ~re, ~our ditulis dan diucapkan dengan bunyi panjang. Contoh: *motor* menjadi モーター (*mootaa*), *minor* menjadi マイナー (*mainaa*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo* (kata serapan) seperti ini". Dari pertanyaan tersebut, didapatkan 2 mahasiswa menjawab tidak kesulitan, 14 mahasiswa menjawab jarang kesulitan, 22 mahasiswa menjawab sering dan 2 mahasiswa menjawab selalu kesulitan. Persentasenya adalah : $^{104}/_{160}$ x100% = 65%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dari penghitungan tersebut, disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan aturan cara penulisan *gairaigo*.

Soal nomor enam adalah "Kata-kata dipanjangkan jika terdapat huruf-huruf ~all, ~al, ~ol. Contoh: *all* menjadi オール (*ooru*), *folk* menjadi フォーク (*fooku*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo* seperti ini". Dari pertanyaan tersebut, didapatkan tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak kesulitan, 13 mahasiswa menjawab jarang kesulitan, 24 mahasiswa menjawab sering kesulitan dan 3 menjawab selalu kesulitan. Persentasenya adalah: $^{110}/_{160}$ x100% = 68.75%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa sulit mengubah akhiran tersebut dan panjang pendeknya huruf pada *gairaigo*.

Soal nomor tujuh adalah "Dalam menuliskan *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*, kata-kata harus dipanjangkan jika terdapat huruf-huruf

~a~e, ~o~e, ~u~e. Contoh: base menjadi ベース (*beesu*), *dome* menjadi ドーム (*doomu*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo*". Dari pertanyaa tersebut, didapatkan 3 mahasiswa yang menjawab tidak kesulitan, 18 mahasiswa menjawab jarang kesulitan, 17 mahasiswa menjawab sering kesulitan dan 2 menjawab selalu kesulitan. Persentasenya adalah: $^{98}/_{160}$x100% = 61.25% . Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat diketahui kesulitan dalam menggunakan tanda panjang, dikarenakan tidak mengetahui aturan cara penulisan dan tidak mengetahui pelafalan kata-kata dalam bahasa Asing.

Soal nomor delapan adalah "Dalam menuliskan *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*. Kata-kata harus dipanjangkan jika terdapat huruf-huruf ~w,~y. Contoh: *owner* menjadi オーナー (*oonaa*), *party* menjadi パーティー (*paatii*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo*". Dari pertanyaan tersebut, didapatkan 2 mahasiswa yang menjawab tidak kesulitan, 22 mahasiswa menjawab jarang kesulitan, 13 mahasiswa menjawab sering kesulitan dan 3 menjawab selalu kesulitan. Persentasenya adalah: $^{97}/_{160}$x100% = 60.625%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa sulit menuliskan kosakata yang mengandung konsonan y dan w yang harus dipanjangkan jika ditulis dengan *katakana*. Kosakata yang mengandung huruf tersebut ditulis panjang karena dalam pelafalan kata aslinya juga panjang.

Soal nomor sembilan adalah “Dalam mempelajari *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*. Akhiran ~ire seperti *umpire* ditulis アンパイヤー (*anpaiyaa*), akhiran ~ture seperti *picture* menjadi ピクチャー (*pikuchaa*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo* seperti ini”. Dari pertanyaan tersebut, didapatkan 3 mahasiswa yang menjawab tidak kesulitan, 12 mahasiswa menjawab jarang kesulitan, 22 mahasiswa menjawab sering kesulitan dan 3 menjawab selalu kesulitan. Persentasenya adalah: $^{105}/_{160}$x100% = 65.625%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Kesulitan ini dikarenakan mahasiswa tidak menguasai aturan cara penulisan *gairaigo*.

Soal nomor sepuluh adalah “Ketika Anda menulis kata dari bahasa Asing dengan huruf *katakana*, apakah Anda kesulitan dalam menentukan konsonan yang harus dirangkapkan”. Dari pertanyaan tersebut, didapatkan 2 mahasiswa yang menjawab tidak kesulitan, 12 mahasiswa menjawab jarang kesulitan, 23 mahasiswa menjawab sering kesulitan dan 3 menjawab selalu kesulitan. Persentasenya adalah: $^{107}/_{160}$x100% = 66.875%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa sulit menentukan huruf yang menggunakan ッ (tsu kecil), dikarenakan mahasiswa hanya tahu bahwa kata yang menggunakan tsu kecil adalah kata yang mengandung konsonan ganda.

Soal nomor 11 adalah “Dalam menuliskan *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*, kata-kata harus dirangkapkan jika terdapat huruf-huruf ~ck.

Contoh: *locker* menjadi ロッカー (*rokka*), *racket* menjadi ラケット (*raketto*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo*". Dari pertanyaan tersebut, didapatkan 6 mahasiswa yang menjawab tidak kesulitan, 21 mahasiswa menjawab jarang kesulitan, 12 mahasiswa menjawab sering kesulitan dan 1 menjawab selalu kesulitan. Persentasenya adalah: $^{88}/_{160}$ x100% = 55%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa kesulitan menuliskan huruf ck ditulis dengan huruf ッ (tsu kecil) karena tidak memperhatikan huruf-huruf di depan dan di belakangnya, sehingga terjadi kesalahan dalam merangkapkan huruf konsonan.

Soal nomor 12 adalah "Dalam menuliskan *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*, kata-kata harus dirangkapkan jika terdapat huruf-huruf ~x,~tch,~dge. Contoh: *bridge* menjadi ブリッジ (*burijji*), *box* menjadi ボックス (*bokkusu*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo*". Dari pertanyaan tersebut, didapatkan 2 mahasiswa yang menjawab tidak kesulitan, 16 mahasiswa menjawab jarang kesulitan, 16 mahasiswa menjawab sering kesulitan dan 6 menjawab selalu kesulitan. Persentasenya adalah: $^{106}/_{160}$ x100% = 66.25%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa kesulitan dalam pelafalan huruf "x" yaitu "eks", namun banyak mahasiswa yang tidak mengikuti aturan *gairaigo*.

Soal nomor 13 adalah “Dalam menuliskan *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*, kata-kata harus dirangkapkan jika terdapat huruf-huruf ~at ,~et,~ap, ~ep, ~ip, ~op, ~og, ~ic, ~ot, dll. Contoh: *top* menjadi トップ (*toppu*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo*”. Dari pertanyaan tersebut, didapatkan 6 mahasiswa yang menjawab tidak kesulitan, 17 mahasiswa menjawab jarang kesulitan, 16 mahasiswa menjawab sering kesulitan dan 1 menjawab selalu kesulitan. Persentasenya adalah: $^{92}/_{160}$x100% = 57.5% . Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa kesulitan dalam merangkapkan huruf konsonan di akhir kata. Oleh karena itu mahasiswa kesulitan dalam menguasai *gairaigo* dan tidak bisa menuliskan *gairaigo* secara tepat.

Soal nomor 14 adalah “Dalam *gairaigo* ada penyingkatan yang ditulis secara efisien dan efektif Contoh: *connection* menjadi *konekushon* dipendekan menjadi コネ (*kone*), Apakah Anda merasa kesulitan dalam memendekan gairaigo”. Dari pertanyaan tersebut, didapatkan 1 mahasiswa yang menjawab tidak kesulitan, 5 mahasiswa menjawab jarang kesulitan, 25 mahasiswa menjawab sering kesulitan dan 9 menjawab selalu kesulitan. Persentasenya adalah: $^{122}/_{160}$x100% = 76.25%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa kesulitan memendekan *gairaigo* yang efektif dan efisien menurut kaidah bahasa Jepang.

Soal nomor 15 adalah “Jika Anda menuliskan *gairaigo* yang tidak ada di kamus contoh nama kota Indonesia seperti ジャカルタ, nama orang atau nama sendiri seperti ジョン (Jhon), apakah Anda merasa kesulitan dalam menuliskan kosakata tersebut”. Dari pertanyaan tersebut, didapatkan 10 mahasiswa yang menjawab tidak kesulitan, 19 mahasiswa menjawab jarang kesulitan, 8 mahasiswa menjawab sering kesulitan dan 3 menjawab selalu kesulitan. Persentasenya adalah: $^{84}/_{160}$ x100% = 52.5% . Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa kesulitan dalam mengubah kata-kata yang tidak ada dikamus ke dalam *gairaigo* karena kurang menguasai aturan-aturan cara penulisan *gairaigo*.

Pertanyaan untuk mengetahui kesulitan penulisan dalam angket adalah nomor satu sampai lima belas. Jumlah total jawaban 2400 (Nilai maksimal = N) dan jumlah nilai yang diperoleh 1524 (Nilai yang diperoleh = n).

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1524}{2400} \times 100\%$$

$$= 63{,}5\%$$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata skor indikator kesulitan mahasiswa sebesar 63,5% dan termasuk kriteria tinggi.

Tabel 4.2. kesulitan mahasiswa dalam penulisan *gairaigo*

No	Interval	frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26-100	4	10%	Sangat tinggi
2	62,51-81,25	19	47,5%	Tinggi
3	43,76-62,50	17	42,5%	Sedang
4	25,00-43,75	0	0%	Rendah
		40	100%	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 terdapat 10% (4 mahasiswa) memiliki kesulitan sangat tinggi, 47,5% (19 mahasiswa) memiliki kesulitan tinggi dan 42,5% (17 mahasiswa) memiliki kesulitan sedang. Dengan demikian secara umum kesulitan mahasiswa dapat dinyatakan tinggi.

b. Membaca

Pertanyaan untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan membaca dalam angket adalah nomor 16 sampai dengan 18. Pertanyaan nomor 16 yaitu "Apakah Anda merasa kesulitan dalam membaca *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana"*. Terhadap pertanyaan tersebut, 1 orang menjawab selalu kesulitan, 13 orang menjawab sering kesulitan, 19 orang menjawab jarang kesulitan, 7 orang tidak kesulitan. Dari pertanyaan tersebut, nilai deskriptif persentase yang diperoleh adalah $^{88}/_{160}\,x100\% = 55\%$. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan terdapat mahasiswa yang kesulitan dalam membaca *katakana*.

Pertanyaan nomor 17 yaitu "Dalam penulisan gairaigo, kata-kata yang mengandung konsonan yang berturut-turut ditulis dan diucapkan dengan

terlebih dahulu menambah vokal o misal kata test menjadi tesuto. Kemudian suku kata terakhir ~te dan ~de vocal e diganti dengan vocal o misal: note menjadi ノート (*nooto*) . Kemudian, huruf c, b, f, g, k, l, m, p, s ditambah dengan vokal u misal: mask menjadi マスク(*masuku*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara pengucapan *gairaigo* seprti ini". Terhadap pertanyaan tersebut, 2 orang menjawab selalu kesulitan, 14 orang menjawab sering kesulitan, 18 orang menjawab jarang kesulitan, 6 orang tidak kesulitan. Dari pertanyaan tersebut, nilai deskriptif persentase yang diperoleh adalah $^{92}/_{160}\,x100\% = 57.5\%$. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa kesulitan membaca *gairaigo* karena *gairaigo* silabelnya terbuka maka harus menambahkan vokal ketika mengubah kata dari bahasa Asing ke bahasa Jepang.

Pertanyaan nomor 18 yaitu "Kata-kata yang mengandung huruf ~ee,~ea,~ai,~ou,~oo,~oa diucapkan dengan huruf panjang. Contoh: beef menjadi ビーフ (biifu), goal menjadi ゴール (*gooru*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam membaca *gairaigo* seperti itu". Terhadap pertanyaan tersebut, 1 orang menjawab selalu kesulitan, 18 orang menjawab sering kesulitan, 14 orang menjawab jarang kesulitan, 7 orang tidak kesulitan. Dari pertanyaan tersebut, nilai deskriptif persentase yang diperoleh adalah $^{93}/_{160}\,x100\% = 58.125\%$. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa kesulitan ketika terdapat perubahan cara baca dari kata aslinya ke dalam perubahan dalam sistem pelafalan bahasa Jepang. Hal tersebut menjadikan mahasiswa kesulitan dalam membaca *gairaigo*.

Jumlah butir soal kesulitan membaca gairaigo sebanyak 3 soal yaitu soal nomor 16 sampai dengan 18. Jumlah total jawaban 480 (Nilai maksimal = N) dan jumlah nilai yang diperoleh 273 (Nilai yang diperoleh = n).

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{273}{480} \times 100\%$$

$$= 56{,}875\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh rata-rata skor indikator kesulitan mahasiswa sebesar 56,875% dan termasuk kriteria rendah.

Tabel 4.3. kesulitan mahasiswa dalam membaca *gairaigo*

No	Interval	frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26-100	3	7,5%	Sangat tinggi
2	62,51-81,25	9	22,5%	Tinggi
3	43,76-62,50	19	47,5%	Sedang
4	25,00-43,75	9	22,5%	Rendah
		40	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan hasil angket terdapat 7,5% (3 mahasiswa) memiliki kriteria kesulitan sangat tinggi, 22,5% (9 mahasiswa) memiliki kriteria kesulitan tinggi dan 47,5% (19 mahasiswa) memiliki kriteria kesulitan sedang, dan 22,5% (9 mahasiswa) kesulitan rendah. Dengan demikian secara umum kesulitan mahasiswa dalam membuat *gairaigo* dapat dinyatakan sedang.

dikarenakan terdapat mahasiswa yang tidak hafal semua huruf *katakana* dan tidak mampu membaca semua huruf *katakana*.

c. Mengartikan

Jumlah butir soal indikator perhatian kesulitan dalam memahami makna *gairaigo* yaitu satu soal nomor 19. Pertanyaannya ”Apakah Anda merasa kesulitan memahami arti kata gairaigo yang ditulis dengan *katakana*” Jumlah total jawaban 160 (Nilai maksimal = N) dan jumlah nilai yang diperoleh 93 (Nilai yang diperoleh = n).

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{93}{160} \times 100\%$$

$$= 58{,}125\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan hasil angket diperoleh rata-rata skor indikator perhatian 58,125% dan termasuk kriteria sedang. Setelah kesulitan membaca *gairaigo*, mahasiswa kesulitan dalam hal mengartikan makna *gairaigo*. Dikarenakan mahasiswa tidak mengerti asal-usul kata bahasa Asingnya.

Tabel 4.4. kesulitan dalam mengartikan *gairaigo*

No	Interval	frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26-100	3	7,5%	Sangat tinggi
2	62,51-81,25	13	45%	Tinggi
3	43,76-62,50	13	45%	Sedang
4	25,00-43,75	6	15%	Rendah
		40	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan angket mengenai kesulitan mengartikan *gairaigo* adalah 7,5% (3 mahasiswa) tergolong kriteria kesulitan sangat tinggi, 32,5% (13 mahasiswa) tergolong kriteria kesulitan tinggi, 45% (13 mahasiswa) tergolong kriteria kesulitan sedang, 15% (6 mahasiswa) tergolong kriteria perhatian rendah. Dengan demikian secara umum kesulitan mahasiswa dalam mengartikan *gairaigo* dapat dinyatakan sedang. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengartikan kosa kata yang ditulis dengan huruf *katakana*.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Grafik 4.1

Kesulitan mahasiswa dalam menguasai *gairaigo*

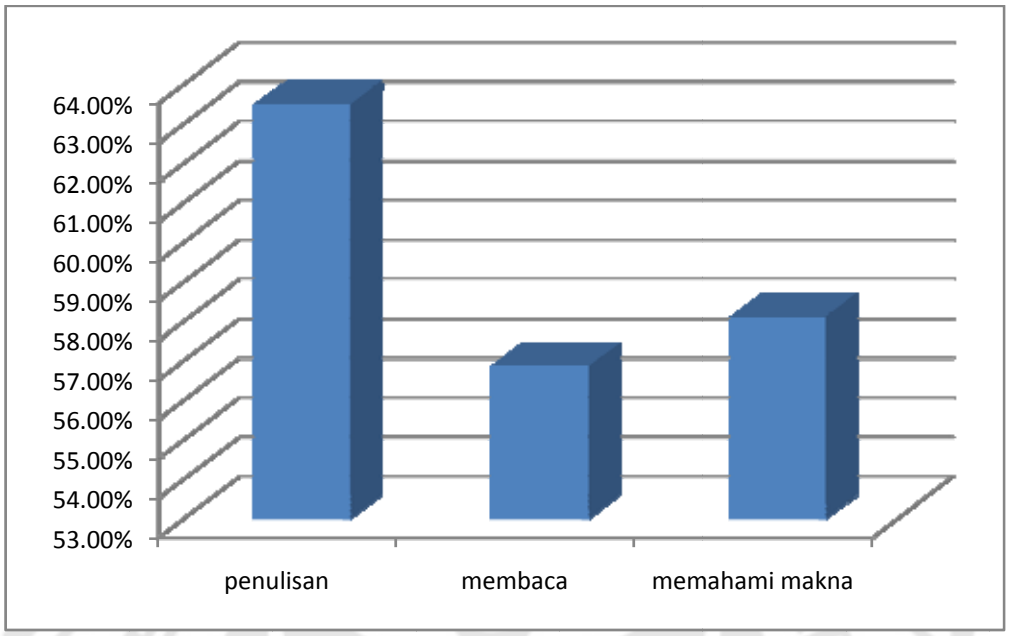

Dari ketiga data tersebut, diketahui bahwa mahasiswa menganggap penulisan *gairaigo*, cara baca *gairaigo* dan arti *gairaigo* sulit. Tetapi jika dilihat dari tingkatannya, kesulitan yang paling tinggi adalah cara penulisan *gairaig*o seperti terlihat pada grafik 4.1. Dari hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa menganggap cara penulisan *gairaigo* penting, akan tetapi mahasiswa masih merasa kesulitan dalam menuliskan *gairaigo* sesuai dengan aturan cara penulisan *gairaigo*.

Cara baca *gairaigo* dianggap sulit oleh mahasiswa. Hal itu dikarenakan tidak hafal sebagian huruf *katakana* dan bingung untuk memilih huruf *katakana* dikarenakan terdapat huruf-huruf yang mirip.

Kesulitan mahasiswa yang lain dalam penguasaan *gairaigo* yaitu belum mengetahui arti *gairaigo*.

c. Cara mengatasi

Pertanyaan untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan dalam angket adalah nomor 20 sampai 25. Pertanyaan nomor 20 yaitu "Dalam menuliskan *gairaigo*, apakah Anda hanya menghafal huruf-huruf dalam kosakata *gairaigo* yang sudah anda pelajari pada buku *minna no nihongo"*. Terhadap pertanyaan tersebut, 2 orang menjawab selalu menghafal, 12 orang menjawab sering menghafal, 19 orang menjawab jarang menghafal, 7 tidak menghafal. Dari pertanyaan tersebut, nilai deskriptif persentase yang diperoleh adalah $^{89}/_{160}\,x100\% = 55.625\%$. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang yang berarti bahwa banyak mahasiswa yang hanya menghafal *gairaigo* dari buku perkuliahan saja. Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa kurang berusaha untuk mengatasi kesulitan dalam menguasai *gairaigo* dengan cara berlatih menulis *gairaigo* baru yang tidak ada dibuku perkuliahan.

Pertanyaan nomor 21 yaitu "Apakah Anda belajar *gairaigo* mengikuti aturan penulisan *gairaigo* tersebut". Terhadap pertanyaan tersebut, 1 orang menjawab selalu mengikuti, 28 orang menjawab sering mengikuti, 10 orang menjawab jarang mengikuti, 1 tidak mengikuti. Dari pertanyaan tersebut, nilai deskriptif persentase yang diperoleh adalah $^{109}/_{160}\,x100\% = 68.125\%$. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa kebanyakan mahasiswa mengikuti aturan penulisan *gairaigo*. Akan tetapi terdapat mahasiswa yang hanya menghafal dan memakai cara coba-coba dalam menuliskan *gairaigo* yang tidak tahu kepastian kebenarannya. Dapat diketahui

bahwa mahasiswa tersebut berusaha untuk mengatasi kesulitan dalam menguasai *gairaigo* dengan mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo*.

Pertanyaan nomor 22 yaitu "Jika anda menemui *gairaigo*, Apakah Anda mencari tahu asal-usul kata *gairaigo* tersebut". Terhadap pertanyaan tersebut, 7 orang menjawab selalu menghafal, 5 orang menjawab sering mencari tahu, 21 orang menjawab jarang mencari tahu, 7 tidak mencari tahu. Dari pertanyaan tersebut, nilai deskriptif persentase yang diperoleh adalah $^{92}/_{160}\,x100\% = 57.50\%$. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang yang berarti bahwa banyak mahasiswa yang tidak selalu mencari tahu asal-usul kosakata *gairaigo*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak berusaha untuk mengatasi kesulitan dalam menguasai *gairaigo* dengan cara mencari asal-usul *gairaigo*.

Pertanyaan nomor 23 yaitu "Ketika menuliskan *gairaigo* apakah Anda memperhatikan tanda panjang, konsonan rangkap, dan huruf *yo'on* (menggunakan huruf ヨ、ユ、ヤ kecil)". Terhadap pertanyaan tersebut, 7 orang menjawab selalu memperhatikan, 20 orang menjawab sering memperhatikan, 13 orang menjawab jarang memperhatikan. Dari pertanyaan tersebut, nilai deskriptif persentase yang diperoleh adalah $^{114}/_{160}\,x100\% = 71.25\%$. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa banyak mahasiswa yang selalu memperhatikan aturan-aturan *gairaigo*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa berusaha untuk mengatasi kesulitan dalam menguasai *gairaigo* dengan cara memperhatikan aturan-aturan *gairaigo*.

Pertanyaan nomor 24 yaitu "Untuk dapat meningkatkan kemampuan *gairaigo* Apakah Anda mencari sumber buku yang berhubungan dengan gairaigo, seperti majalah Jepang, *manga*, atau buku tentang *gairaigo"*. Terhadap pertanyaan tersebut, 23 orang menjawab sering mencari, 17 orang menjawab jarang mencari. Dari pertanyaan tersebut, nilai deskriptif persentase yang diperoleh adalah $^{103}/_{160}\,x100\% = 64.375\%$. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa banyak mahasiswa selalu yang belajar *gairaigo*. Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa berusaha untuk mengatasi kesulitan dalam menguasai *gairaigo* dengan cara mencari sumber buku lain.

Pertanyaan nomor 25 yaitu "Anda dapat mengetahui cara penulisan *gairaigo* dari refrensi buku, bertanya kepada orang yang ahli dalam *gairaigo*. Setelah mendapatkan informasi dan panduan tentang *gairaigo*, apakah Anda merasa puas dan ingin mencari tahu yang lebih detail dan jelas tentang aturan-aturan dan cara penulisan *gairaigo"*. Terhadap pertanyaan tersebut, 6 orang menjawab selalu tidak puas, 22 orang menjawab sering tidak puas 10 orang menjawab jarang tidak puas, 2 puas. Dari pertanyaan tersebut, nilai deskriptif persentase yang diperoleh adalah $^{112}/_{160}\,x100\% = 70.00\%$. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sering tidak puas dan mencari tahu yang lebih jelas dengan cara menanyakan kepada orang yang lebih tahu dan mencari buku panduan yang ada.

Pertanyaan untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan dalam angket adalah 20 sampai 25. Jumlah total jawaban 960 (Nilai maksimal = N) dan jumlah nilai yang diperoleh 619 (Nilai yang diperoleh = n).

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{619}{960} \times 100\%$$

$$= 64{,}48\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh rata-rata skor indikator perhatian 64,48% termasuk kriteria tinggi.

Grafik 4.2

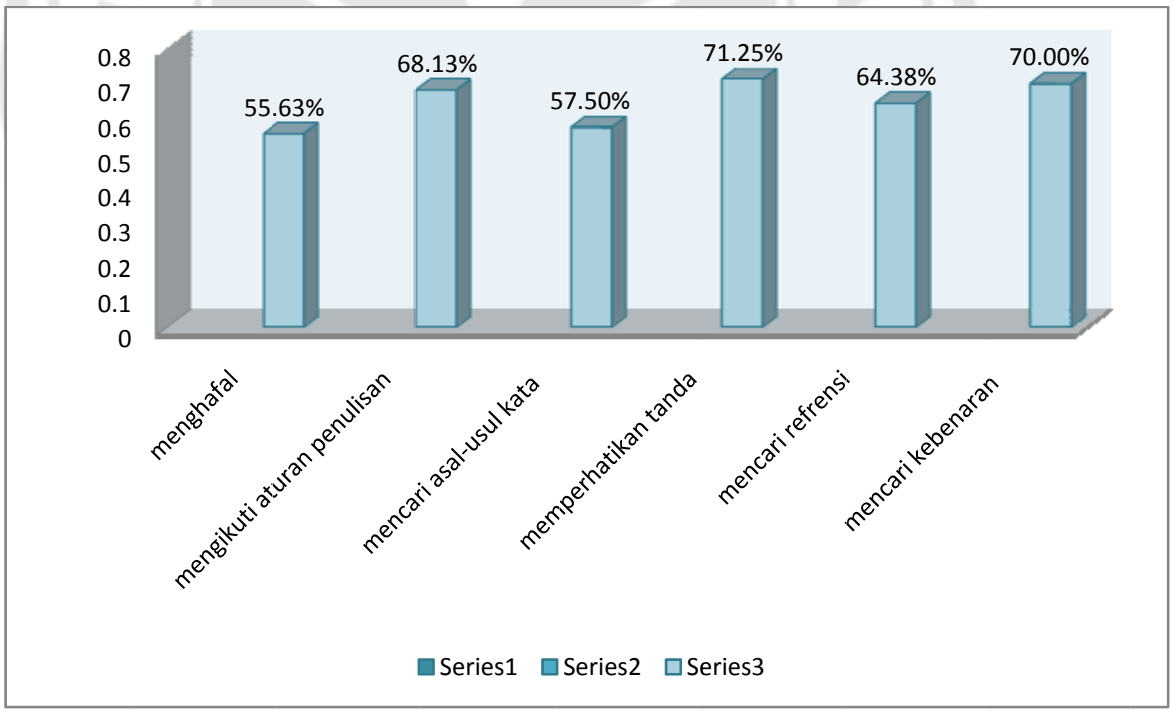

Dari grafik 4.2 dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan dengan cara menghafal tergolong

kriteria sedang, mengikuti aturan penulisan *gairaigo* tergolong kriteria tinggi, mencari asal-usul kata *gairaigo* tergolong kriteria sedang, memperhatikan tanda tergolong kriteria tinggi, mencari referensi tergolong kriteria tinggi, dan mencari kebenaran kata *gairaigo* tergolong kriteria tinggi. Dengan demikian mahasiswa secara umum mengikuti aturan cara penulisan, cara baca, mengetahui makna *gairaigo*, memperhatikan tanda-tanda, dan mencari refrensi yang dapat mendukung penguasaan *gairaigo*. Karena *gairaigo* merupakan kata-kata yang sangat penting untuk dipelajari dalam bahasa Jepang maka hal tersebut menjadikan mahasiswa mempunyai keinginan dan minat untuk bisa menguasai *gairaigo*.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil penelitian berupa angket, dapat diketahui kesulitan mahasiswa dalam menguasai *gairaigo,* maka mahasiswa semester IV rombel satu dan dua UNNES tahun ajaran 20010/2011 dalam menguasai *gairaigo*.

   Kesulitan mahasiswa dalam menguasai *gairaigo a*dalah:

   a. Penulisan

      Mahasiswa tidak begitu memperhatikan penulisan panjang pendek, penggunaan tanda ッ(tsu kecil), huruf *yo'on*, aturan cara penulisan *gairaigo* Persentase kesulitan penulisan adalah 63,5%.

   b. Cara baca

      Mahasiswa sudah hafal huruf katakana. Akan tetapi terdapat mahasiswa masih merasa kesulitan dalam membaca *gairaigo* dengan lancar. Persentase kesulitan dalam membaca *gairaigo* adalah 56,875%.

   c. Arti *gairaigo*

      Mahasiswa hanya mengetahui cara baca *gairaigo* saja, tetapi tidak mengetahui arti dari setiap *gairaigo* baru yang ditemui. Mereka tidak berusaha

untuk mengetahui asal usul kata dari *gairaigo* tersebut untuk mengetahui artinya. Hal tersebut membuat mahasiswa kesulitan untuk mengetahui arti *gairaigo* ketika kata tersebut tidak diketahui asal-usul katanya. Persentase kesulitannya yaitu 58,125%.

2) Faktor penyebab

Dari hasil wawancara yang didapatkan kesulitan mahasiswa dalam menguasai *gairaigo* disebabkan oleh faktor ekstern yaitu tidak menguasai materi *gairaigo* khususnya aturan-aturan *gairaigo*, kurang menguasai pelafalan bahasa Asing dan kurang menguasai makna bahasa Asing. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menguasai *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*.

3) Cara mengatasi kesulitan

Berdasarkan data hasil angket dan wawancara. Cara mengatasi kesulitan *gairaigo* yaitu menguasai cara baca kosakata bahasa Asing, dapat mengartikan kosakata bahasa Asing, mengikuti aturan-aturan cara penulisan *gairaigo*, memperhatikan tanda panjang, memperhatikan tanda rangkap, menambah wawasan ilmu tentang *gairaigo* dengan cara memperbanyak referensi buku bacaan dan mencari kebenaran kata-kata yang termasuk *gairaigo*. Berusaha aktif dan kreatif membuat kosakata *gairaigo* baru supaya tidak tergantung pada kamus dan orang lain.

5.2 Saran

Dari hasil simpulan penelitian maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Supaya dapat menguasai *gairaigo* bahasa Jepang dengan baik, sebaiknya mahasiswa serius belajar mandiri. Belajar mandiri tersebut dilakukan dengan cara menonton film Jepang, membaca komik Jepang, majalah Jepang, atau sering menulis kata-kata dari bahasa Asing yang ditulis menggunakan huruf *katakana* dengan mengikuti aturan-aturan *gairaigo*.
2. Bagi mahasiswa diharapkan lebih teliti dalam menuliskan *gairaigo*. Karena kebanyakan mahasiswa menganggap bahwa penulisan *gairaigo* adalah hal yang tidak penting, padahal penulisan *gairaigo* juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempelajari *gairaigo*. Dikarenakan yang harus diperhatikan pertama untuk dapat menguasai gairaigo yaitu dari penulisan yang mengikuti aturan-aturan yang ada dalam bahasa Jepang.
3. Arti *gairaigo* sangat penting untuk dipelajari bertujuan agar pembelajar dapat mengetahui maksud kata-kata *gairaigo*.
4. Dikarenakan banyaknya *gairaigo* mahasiswa harus sering berlatih membaca, menulis, memahami makna dan berusaha mengatasi kesulitan yang ada dalam pembelajaran *gairaigo*, sehingga memudahkan dalam mempelajarinya.
5. Bagi mahasiswa ketika mendapatkan kesulitan, sebaiknya dikonsultasikan dengan orang yang lebih ahli dalam bidang bahasa Jepang khususnya *gairaigo*.

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Adimihardja, Mulyana. 2003. ***Serial Tata Bahasa Jepang Ragam Kanji.*** Bandung ; PENEBIT PUSTAKA

Anni, Catharina Tri. 2007. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hayashi, Ooki. 1990. Nihongo Kyouiku Handobukku. Tokyo : Taishukan Shoten

Ishida,Toshiko. 1995. Nihongo Kyouiku Kyoojuhoo. Tokyo : Taishukan Shoten

Karawazaki, Mikio. 1978. Nihongo Kana Nyumon.Indonesia : The Japan Foundation

Kikuo, Nomoto. 1988. Gairaigo no Keisei to Sono Kyoiku. Tokyo. Kokuritsukokugo Kenkyusho

Rombepajuog, J. P. 1988. Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijanto dan Ahmad Dahidi. 2004. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: KBI

Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Surabaya: PUSTAKA BELAJAR

Sutedi, Dedi. 2009. Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora

Tamamura,Fumio. 1992. Nihongogaku wo manabuhito no tameni. Tokyo: Japan

(http://www.PDF+faktor+penyebab+kesulitan+belajar+gairaigo)

Tabel 1

Kisi-Kisi Angket Kuesioner

variabel	Sub variabel	indikator	No soal
1. Kesulitan mahasiswa dalam belajar penulisan gairaigo	A. penulisan	a. mengerti dan bisa menuliskan *gairaigo*	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 11, 12,13,14,15
	B. membaca	b. dapat membaca *gairaigo* dengan lancar	16,17,18
	C. mengarti kan	c. mengetahui makna *gairaigo*	19
2. Cara mengatasi kesulitan	A. perhatian	a. dapat menggunakan aturan *gairaigo*	21, 23
	B. minat	b. berusaha menguasai *gairaigo*	20, 22, 24, 25

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ANGKET (KUASIONER) PENELITIAN

Judul: Kesulitan Mahasiswa Semester IV Prodi Bahasa Jepang UNNES dalam Menguasai Gairaigo

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA **:** .....

NIM **:** .....

ROMBEL **:** .....

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tand silang (X) pada salah satu pilihan di bawah ini yang Anda anggap paling sesuai dengan penilaian Anda.

1. Apakah Anda hafal semua huruf *katakana*?
   a. Hafal semua b. Sebagian besar hafal
   c. Hafal sedikit d. Tidak hafal
2. Ketika Anda menulis *gairaigo* (kata serapan) "message" dengan huruf *katakana*, apakah Anda kesulitan dalam menentukan bunyi mana yang harus ditulis panjang (misalnya: メセージ atau kah メーセージ)?
   a. selalu kesulitan b. sering kesulitan
   c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan
3. Ketika menuliskan *gairaigo* (kata serapan) dengan *katakana* terdapat huruf-huruf ア, イ, ウ, エ, オ. Contoh: *file* menjadi ファイル(*fuairu*), *formal* menjadi フォマル (*fuomaru*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam menggunakan huruf vokal seperti ini?
   a. Selalu kesulitan b. Sering kesulitan
   c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan
4. Ketika menuliskan *gairaigo* (kata serapan) dengan *katakana* terdapat huruf-huruf *yo'on* (memakai tanda baca yo,yu,ya kecil). Contoh: *computer* menjadi コンピューター(*konpyuutaa*) Apakah Anda merasa kesulitan dalam menggunakan huruf-huruf *yo'on*?

PERPUSTAKAAN UNNES

b. Selalu kesulitan b. Sering kesulitan

c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan

5. Kosakata yang berahiran ~ar, ~er, ~ir, ~or, ~re, ~our ditulis dan diucapkan dengan bunyi panjang. Contoh: *motor* menjadi モーター (*mootaa*), *minor* menjadi マイナー(*mainaa*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo* (kata serapan) seperti ini?

   a. Selalu kesulitan b. Sering kesulitan

   c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan

6. Kata-kata dipanjangkan jika terdapat huruf-huruf ~all, ~al, ~ol. Contoh: *all* menjadi オール(*ooru*), *folk* menjadi フォク(*fooku*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo* seperti ini?

   a. Selalu kesulitan b. Sering kesulitan

   c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan

7. Dalam menuliskan *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*. Kata-kata yang harus dipanjangkan jika terdapat huruf-huruf ~a~e, ~o~e, ~u~e. Contoh: base menjadi ベース(*beesu*), *dome* menjadi ドーム(*doomu*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo*?

   a. Selalu kesulitan b. Sering kesulitan

   c. jarang kesulitan d. tidak kesulitan

8. Dalam menuliskan *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*. Kata-kata yang harus dipanjangkan jika terdapat huruf-huruf ~w,~y. Contoh: *owner* menjadi オーナー(*oonaa*), *party* menjadi パーティー(*paatii*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo*?

   a. Selalu kesulitan b. Sering kesulitan

   c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan

9. Dalam mempelajari *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*. Akhiran ~ire seperti *umpire* ditulis アンパイヤー(*anpaiyaa*), akhiran ~ture seperti *picture* menjadi ピクチャー(*pikuchaa*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo* seperti ini?

a. Selalu kesulitan b. Sering kesulitan
c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan

10. Ketika Anda menulis kata dari bahasa Asing dengan huruf *katakana*, apakah Anda kesulitan dalam menentukan konsonan yang harus dirangkapkan?
    a. Selalu kesulitan b. Sering kesulitan
    c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan
11. Dalam menuliskan *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*. Kata-kata yang harus dirangkapkan jika terdapat huruf-huruf ~ck. Contoh: *locker* menjadi ロッカ(*rokka*), *racket* menjadi ラケット(raketto). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo*?
    a. Selalu kesulitan b. Sering kesulitan
    c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan
12. Dalam menuliskan *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*. Kata-kata yang harus dirangkapkan jika terdapat huruf-huruf ~x,~tch,~dge. *box* menjadi ボックス(*bokkusu*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo*?
    a. Selalu kesulitan b. Sering kesulitan
    c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan
13. Dalam menuliskan *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*. Kata-kata yang harus dirangkapkan jika terdapat huruf-huruf ~at ,~et,~ap, ~ep, ~ip, ~op, ~og, ~ic, ~ot, dll. Contoh: *top* menjadi トップ(*toppu*). Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara penulisan *gairaigo*?
    a. Selalu kesulitan b. Sering kesulitan
    c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan
14. Dalam *gairaigo* ada penyingkatan yang ditulis secara efisien dan efektif Contoh: *connection* menjadi *konekushon* dipendekan menjadi コネ *kone* , Apakah Anda merasa kesulitan dalam memendekan *gairaigo*?
    a. Selalu kesulitan b. Sering kesulitan
    c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan

15. Jika Anda menuliskan *gairaigo* yang tidak ada di kamus contoh nama kabupaten di Indonesia seperti ジャカルタ、nama orang atau nama sendiri ジョン (jhon), apakah Anda merasa kesulitan dalam menuliskan kosakata tersebut?
    a. Selalu kesulitan b. Sering kesulitan
    c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan
16. Apakah Anda merasa kesulitan dalam membaca *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*?
    a. Selalu kesulitan b. Sering kesulitan
    c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan
17. Dalam penulisan *gairaigo*, kata-kata yang mengandung konsonan yang berturut-turut ditulis dan diucapkan dengan terlebih dahulu menambah vokal o misal kata test menjadi *tesuto*. Kemudian suku kata terakhir ~te dan ~de vocal e diganti dengan vocal o misal: note menjadi ノート *nooto* . Kemudian, huruf c, b, f, g, k, l, m, p, s diganti dengan vokal u misal: mask menjadi マスク *masuku*. Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti aturan cara pengucapan gairaigo seprti ini?
    a. Selalu kesulitan b. Cukup kesulitan
    c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan
18. Kata-kata yang mengandung huruf ~ee,~ea,~ai,~ou,~oo,~oa diucapkan dengan huruf panjang. Contoh: beef menjadi biifu, goal menjadi ゴール *gooru*. Apakah Anda merasa kesulitan dalam membaca gairaigo seperti itu?
    a. Selalu kesulitan b. Cukup kesulitan
    c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulitan
19. Apakah Anda merasa kesulitan memahami arti kata *gairaigo* yang ditulis dengan *katakana*?
    a. Selalu kesulitan b. Sering kesulitan
    c. Jarang kesulitan d. Tidak kesulita

20. Dalam menuliskan *gairaigo*, apakah Anda hanya menghafal huruf-huruf dalam kosakata *gairaigo* yang sudah anda pelajari pada buku *minna no nihongo*?
    a. Selalu menghafal b. Sering menghafal
    b. c. Jarang menghafal d. Tidak menghafal
21. Apakah Anda belajar *gairaigo* mengikuti aturan penulisan *gairaigo* tersebut?
    a. Selalu mengikuti b. Sering mengikuti
    b. c. Jarang mengikuti d. Tidak mengikuti
22. Jika anda menemui *gairaigo*, Apakah Anda mencari tahu asal-usul kata gairaigo tersebut?
    a. Selalu mencari tahu c. Jarang mencari tahu
    b. Sering mencari tahu d. Tidak mencari tahu
23. Ketika menuliskan *gairaigo* apakah anda memperhatikan tanda panjang, konsonan rangkap, huruf *yo'on* (menggunakan huruf ヨ、ユ、ヤ kecil)?
    a. Selalu memperhatikan c. Jarang memperhatikan
    b. Sering memperhatikan d. Tidak memperhatikan
24. Untuk dapat meningkatkan kemampuan *gairaigo* Apakah Anda mencari sumber buku yang berhubungan dengan *gairaigo*, seperti majalah jepang, manga, buku tentang *gairaigo*?
    a. Selalu mencari b. Sering mencari
    c. Jarang mencari d. Tidak mencari
25. Setelah mendapatkan informasi dan panduan tentang *gairaigo*, apakah Anda merasa puas dan ingin mencari tahu yang lebih detail tentang aturan-aturan penulisan *gairaigo*?
    a. Selalu tidak puas b. Sering tidak puas
    c. Jarang tidak puas d. Puas

Data Hasil Angket

NO	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jmlh
1	R1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	**75**
2	R2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	**81**
3	R3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	**64**
4	R4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	**65**
5	R5	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	**60**
6	R6	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	**58**
7	R7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	**74**
8	R8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	**64**
9	R9	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	**78**
10	R10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	**69**
11	R11	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3	3	**50**
12	R12	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	1	**47**
13	R13	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	**45**
14	R14	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	**86**
15	R15	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	1	3	2	2	**59**
16	R16	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	**71**
17	R17	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	**62**
18	R18	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	**63**
19	R19	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	4	3	4	4	3	2	**55**
20	R20	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	1	2	1	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	**65**
21	R21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	**65**
22	R22	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	**67**
23	R23	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	4	**63**
24	R24	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	**60**
25	R25	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	3	2	2	**62**
26	R26	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	**60**

27	R27	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	1	**77**
28	R28	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	**64**
29	R29	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	3	1	2	3	3	**49**
30	R30	3	3	1	2	1	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	**63**
31	R31	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	**59**
32	R32	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	1	3	1	2	3	3	**61**
33	R33	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	4	**47**
34	R34	3	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	2	**50**
35	R35	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	**65**
36	R36	3	3	2	1	2	3	3	2	1	2	1	3	1	3	1	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	**59**
37	R37	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	**45**
38	R38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	**66**
39	R39	3	2	4	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	**67**
40	R40	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	1	1	3	3	3	4	3	3	**69**
	Jumlah	**115**	**113**	**96**	**87**	**104**	**110**	**98**	**97**	**105**	**107**	**88**	**106**	**92**	**122**	**84**	**88**	**92**	**93**	**93**	**89**	**109**	**92**	**114**	**103**	**112**	2509

PERPUSTAKAAN
UNNES

Analisis Validitas, Reabilitas dan Varians Butir Soal

NO	Responden	Butir Soal																									
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**jml**
1	R1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	75
2	R2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	81
3	R3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	64
4	R4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	65
5	R5	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	60
6	R6	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	58
7	R7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	74
8	R8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	64
9	R9	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	78
10	R10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	69
11	R11	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3	3	50
12	R12	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	1	47
13	R13	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	45
14	R14	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	86
15	R15	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	1	3	2	2	59
16	R16	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	71
17	R17	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	62
18	R18	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	63
19	R19	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	4	3	4	4	3	2	55
20	R20	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	1	2	1	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	65
21	R21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	65
22	R22	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	67
23	R23	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	4	63
24	R24	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	60
25	R25	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	3	2	2	62
26	R26	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	60
27	R27	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	1	77
28	R28	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	64
29	R29	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	3	1	2	3	3	49

30	R30	3	3	1	2	1	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	63
31	R31	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	59
32	R32	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	1	3	1	2	3	3	61
33	R33	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	4	47
34	R34	3	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	2	50
35	R35	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	65
36	R36	3	3	2	1	2	3	3	2	1	2	1	3	1	3	1	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	59
37	R37	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	45
38	R38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	66
39	R39	3	2	4	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	67
40	R40	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	1	1	3	3	3	4	3	3	69
Validitas	⍰X	115	113	96	87	104	110	98	97	105	107	88	106	92	122	84	88	92	93	93	89	109	92	114	103	112	2509
	□X^2	345	329	250	203	288	316	260	255	297	305	214	306	234	390	206	216	236	241	243	223	309	248	344	275	336	
	□XY	1200	675	300	300	675	675	675	675	675	675	675	1200	675	675	675	675	675	675	675	675	675	300	1200	675	675	
	r_{xy}	0,33	0,58	0,31	0,39	0,57	0,63	0,55	0,70	0,69	0,63	0,60	0,69	0,71	0,42	0,72	0,63	0,69	0,54	0,66	0,47	0,37	0,35	0,35	0,35	0,37	
	r_{tabel}	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	
	Kriteria	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	Val	
Reliabilitas	σ_b^2	0,37	0,25	0,50	0,35	0,45	0,35	0,51	0,51	0,55	0,48	0,52	0,64	0,57	0,46	0,76	0,57	0,63	0,64	0,69	0,64	0,31	0,93	0,49	0,25	0,57	
	k	25																									
	$\Sigma\sigma_b^2$	13,0																									
	σ_t^2	89,899																									
	r_{11}	0,89																									

PERPUSTAKAAN UNNES

x1.y	x2.y	x3.y	x4.y	x5.y	x6.y	x7.y	x8.y	x9.y	x10.y	x11.y	x12.y	x13.y	x14.y	x15.y	x16.y	x17.y	x18.y	x19.y	x20.y	x21.y	x22.y	x23.y	x24.y	x25.y
300	225	150	150	225	225	225	225	225	225	225	300	225	225	225	225	225	225	225	225	225	150	300	225	225
243	243	243	243	243	243	324	243	324	243	162	324	243	324	324	243	243	324	243	162	243	324	243	243	324
192	192	128	128	192	192	192	192	192	128	128	192	192	192	128	128	128	128	128	192	128	192	192	128	192
195	130	130	130	195	195	130	130	195	130	195	195	130	195	130	130	195	130	195	130	130	260	260	195	195
180	180	120	60	120	180	180	120	120	180	120	120	120	180	240	120	120	120	120	180	180	120	180	120	120
116	174	116	174	174	116	116	116	174	174	116	174	116	116	58	116	58	174	116	116	174	116	116	174	174
222	222	222	222	222	222	222	222	222	222	222	222	222	222	222	222	222	222	222	222	148	296	222	148	222
192	192	192	192	192	192	128	192	192	192	128	192	128	192	128	128	192	192	192	128	192	64	128	128	128
234	234	234	234	234	234	312	312	312	312	234	312	234	312	156	156	234	156	234	312	234	156	156	234	312
207	207	207	138	207	207	207	207	207	207	207	207	138	207	138	138	207	207	138	207	138	207	207	207	207
150	150	150	100	150	150	50	50	50	50	50	150	150	150	50	50	50	100	50	50	50	100	150	150	150
141	94	141	94	47	94	141	94	94	141	94	94	94	94	47	47	141	47	47	47	94	47	94	94	47
90	90	135	90	90	90	90	90	90	90	45	45	45	135	45	45	45	135	45	45	90	90	90	90	90
258	258	172	172	344	344	258	344	344	344	344	344	344	344	258	258	258	258	344	258	258	344	344	258	344
118	118	118	177	118	177	177	177	177	118	177	177	118	177	118	118	118	177	177	59	118	59	177	118	118
213	284	142	213	213	284	142	142	213	142	142	142	213	213	213	213	284	213	213	142	213	213	213	213	213
186	186	124	124	124	186	186	186	124	186	124	124	124	248	62	124	124	186	124	124	186	124	186	186	186
252	189	126	126	189	189	126	189	126	126	189	189	189	252	126	126	189	126	126	126	189	126	126	126	126
165	110	110	110	110	110	110	110	110	55	110	110	110	55	55	55	110	110	110	220	165	220	220	165	110
130	195	130	130	260	260	195	195	195	130	65	130	65	260	195	195	130	130	260	130	195	130	195	130	195
130	195	195	195	195	195	195	195	195	195	195	195	195	195	130	130	130	130	130	130	195	130	130	130	195
201	201	134	134	201	201	201	134	201	201	134	134	201	201	201	201	201	201	134	201	201	134	134	201	201
126	189	189	126	126	189	126	189	189	189	126	189	189	189	126	189	126	126	189	126	126	63	126	189	252
120	180	180	120	120	180	120	120	120	180	180	120	120	180	120	120	120	180	120	120	180	120	180	120	180
124	186	124	124	186	124	124	124	186	186	124	124	186	186	124	186	186	62	186	124	186	248	186	124	124
120	180	180	120	120	120	120	120	180	180	120	120	120	180	120	180	120	120	60	180	180	120	180	180	180
308	308	231	154	231	231	231	308	231	308	154	308	231	231	308	231	231	231	308	231	231	77	308	231	77
192	192	192	128	128	128	128	128	192	192	128	128	128	192	128	192	128	192	128	192	256	128	192	192	192
147	98	98	49	147	98	49	98	147	98	49	98	49	147	49	98	49	49	98	98	147	49	98	147	147
189	189	63	126	63	189	189	126	189	189	126	252	126	252	126	126	126	126	126	126	189	189	189	189	189
177	177	118	118	177	177	118	118	177	177	118	177	118	177	118	59	118	118	118	118	177	118	118	177	118

244	183	183	183	122	122	122	122	122	183	183	183	122	183	183	61	122	183	122	61	183	61	122	183	183
94	94	47	94	94	94	94	94	94	94	94	94	47	94	47	94	94	47	47	47	94	94	141	94	188
150	150	50	50	100	100	100	50	100	100	100	100	100	100	100	100	50	50	100	150	150	100	150	100	100
195	195	195	130	195	195	195	130	195	195	130	130	130	195	130	195	130	195	195	130	195	130	195	130	195
177	177	118	59	118	177	177	118	59	118	59	177	59	177	59	118	118	177	177	118	177	236	118	177	236
135	90	45	90	90	90	90	90	45	90	45	45	45	180	45	45	45	45	90	90	90	90	135	90	90
198	198	198	198	198	198	198	198	198	198	132	132	198	198	132	132	132	132	132	132	198	132	264	132	198
201	134	268	201	201	134	67	134	134	201	201	201	201	134	134	268	268	201	201	67	201	134	201	201	201
276	207	207	138	207	207	138	138	138	207	207	207	207	276	207	138	207	69	69	207	207	207	276	207	207

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

x1^2	x2^2	x3^2	x4^2	x5^2	x6^2	x7^2	x8^2	x9^2	x10^2	x11^2	x12^2	x13^2	x14^2	x15^2	x16^2	x17^2	x18^2	x19^2	x20^2	x21^2	x22^2	x23^2	x24^2	x25^2
16	9	4	4	9	9	9	9	9	9	9	16	9	9	9	9	9	9	9	9	9	4	16	9	9
9	9	9	9	9	9	16	9	16	9	4	16	9	16	16	9	9	16	9	4	9	16	9	9	16
9	9	4	4	9	9	9	9	9	4	4	9	9	9	4	4	4	4	4	9	4	9	9	4	9
9	4	4	4	9	9	4	4	9	4	9	9	4	9	4	4	9	4	9	4	4	16	16	9	9
9	9	4	1	4	9	9	4	4	9	4	4	4	9	16	4	4	4	4	9	9	4	9	4	4
4	9	4	9	9	4	4	4	9	9	4	9	4	4	1	4	1	9	4	4	9	4	4	9	9
9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	4	16	9	4	9
9	9	9	9	9	9	4	9	9	9	4	9	4	9	4	4	9	9	9	4	9	1	4	4	4
9	9	9	9	9	9	16	16	16	16	9	16	9	16	4	4	9	4	9	16	9	4	4	9	16
9	9	9	4	9	9	9	9	9	9	9	9	4	9	4	4	9	9	4	9	4	9	9	9	9
9	9	9	4	9	9	1	1	1	1	1	9	9	9	1	1	1	4	1	1	1	4	9	9	9
9	4	9	4	1	4	9	4	4	9	4	4	4	4	1	1	9	1	1	1	4	1	4	4	1
4	4	9	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	9	1	1	1	9	1	1	4	4	4	4	4
9	9	4	4	16	16	9	16	16	16	16	16	16	16	9	9	9	9	16	9	9	16	16	9	16
4	4	4	9	4	9	9	9	9	4	9	9	4	9	4	4	4	9	9	1	4	1	9	4	4
9	16	4	9	9	16	4	4	9	4	4	4	9	9	9	9	16	9	9	4	9	9	9	9	9
9	9	4	4	4	9	9	9	4	9	4	4	4	16	1	4	4	9	4	4	9	4	9	9	9
16	9	4	4	9	9	4	9	4	4	9	9	9	16	4	4	9	4	4	4	9	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	16	9	16	16	9	4
4	9	4	4	16	16	9	9	9	4	1	4	1	16	9	9	4	4	16	4	9	4	9	4	9
4	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	4	4	4	4	4	4	9	4	4	4	9
9	9	4	4	9	9	9	4	9	9	4	4	9	9	9	9	9	9	4	9	9	4	4	9	9
4	9	9	4	4	9	4	9	9	9	4	9	9	9	4	9	4	4	9	4	4	1	4	9	16
4	9	9	4	4	9	4	4	4	9	9	4	4	9	4	4	4	9	4	4	9	4	9	4	9
4	9	4	4	9	4	4	4	9	9	4	4	9	9	4	9	9	1	9	4	9	16	9	4	4
4	9	9	4	4	4	4	4	9	9	4	4	4	9	4	9	4	4	1	9	9	4	9	9	9
16	16	9	4	9	9	9	16	9	16	4	16	9	9	16	9	9	9	16	9	9	1	16	9	1
9	9	9	4	4	4	4	4	9	9	4	4	4	9	4	9	4	9	4	9	16	4	9	9	9

9	4	4	1	9	4	1	4	9	4	1	4	1	9	1	4	1	1	4	4	9	1	4	9	9
9	9	1	4	1	9	9	4	9	9	4	16	4	16	4	4	4	4	4	4	9	9	9	9	9
9	9	4	4	9	9	4	4	9	9	4	9	4	9	4	1	4	4	4	4	9	4	4	9	4
16	9	9	9	4	4	4	4	4	9	9	9	4	9	9	1	4	9	4	1	9	1	4	9	9
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	1	4	4	9	4	16
9	9	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	9	9	4	9	4	4
9	9	9	4	9	9	9	4	9	9	4	4	4	9	4	9	4	9	9	4	9	4	9	4	9
9	9	4	1	4	9	9	4	1	4	1	9	1	9	1	4	4	9	9	4	9	16	4	9	16
9	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	16	1	1	1	1	4	4	4	4	9	4	4
9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	4	4	9	9	4	4	4	4	4	4	9	4	16	4	9
9	4	16	9	9	4	1	4	4	9	9	9	9	4	4	16	16	9	9	1	9	4	9	9	9
16	9	9	4	9	9	4	4	4	9	9	9	9	16	9	4	9	1	1	9	9	9	16	9	9
345	329	250	203	288	316	260	255	297	305	214	306	234	390	206	216	236	241	243	223	309	248	344	275	336

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERHITUNGAN VALIDITAS KESULITAN MENGUASAI *GAIRAIGO*

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Kriteria butir angket valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

Berikut ini merupakan perhitungan validitas pada butir nomor 1

No	X	Y	X²	Y²	XY
1	4	75	16	5625	300
2	3	81	9	6561	243
3	3	64	9	4096	192
4	3	65	9	4225	195
5	3	60	9	3600	180
6	2	58	4	3364	116
7	3	74	9	5476	222
8	3	64	9	4096	192
9	3	78	9	6084	234
10	3	69	9	4761	207
11	3	50	9	2500	150
12	3	47	9	2209	141
13	2	45	4	2025	90
14	3	86	9	7396	258
15	2	59	4	3481	118
16	3	71	9	5041	213
17	3	62	9	3844	186
18	4	63	16	3969	252
19	3	55	9	3025	165
20	2	65	4	4225	130
21	2	65	4	4225	130
22	3	67	9	4489	201
23	2	63	4	3969	126
24	2	60	4	3600	120
25	2	62	4	3844	124
26	2	60	4	3600	120
27	4	77	16	5929	308
28	3	64	9	4096	192

29	3	49	9	2401	147
30	3	63	9	3969	189
31	3	59	9	3481	177
32	4	61	16	3721	244
33	2	47	4	2209	94
34	3	50	9	2500	150
35	3	65	9	4225	195
36	3	59	9	3481	177
37	3	45	9	2025	135
38	3	66	9	4356	198
39	3	67	9	4489	201
40	4	69	16	4761	276
jml	115	2509	345	160973	7288

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{40x7288 - (115)(2509)}{\sqrt{\{40x345 - (345)^2\}\{40x160973 - (2509)^2\}}}$$

Pada α = 5% dengan N = 40 diperoleh r_{tabel} = 0,312

karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka angket no.1 tersebut valid.

PERPUSTAKAAN UNNES

PERHITUNGAN SKALA KESULITAN MENGUASAI *GAIRAIGO*

Rumus : $$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Kriteria :
Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan :

1. Varians total : $$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{160973 - 157377{,}03}{40}$$

$$= 89{,}899$$

2. Varians butir : $$\sum\sigma_b^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

$$\Sigma\sigma_{b1}^2 = \frac{345 - 330{,}63}{40} = 0{,}359$$

$$\Sigma\sigma_{b2}^2 = \frac{329 - 319{,}23}{40} = 0{,}244$$

$$\Sigma\sigma_{b3}^2 = \frac{250 - 230{,}40}{40} = 0{,}490$$

$$\Sigma\sigma_{b25}^2 = \frac{336 - 313{,}60}{40} = 0{,}560$$

$$\Sigma\sigma_b^2 = 0{,}359 + 0{,}244 + 0{,}490 + \ldots + 0{,}560$$

$$= 12{,}996$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{25}{25-1}\right)\left(1-\frac{12,996}{89,899}\right)$$

1,04167 x 0,8554 =

r11 = 0,891044518

r11 = 0,891

Pada α = 5% dengan N = 40 diperoleh r_{tabel} = 0,312

karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah menurut Anda dalam mempelajari bahasa Jepang, mempelajari *gairaigo* itu penting?	Penting, karena membuat kosakata dari bahasa Asing harus mengerti aturan-aturan *gairaigo*.
		Penting sekali, karena banyak bahasa Asing yang masuk kedalam system bahasa Jepang.
		Penting sekali karena untuk bisa membedakan bahasa jepang asli dengan *gairaigo* yang keduanya ditulis dengan huruf *katakana*.
		Penting sekali, karena bahasa Jepang menyerap bahasa Asing.
		Sangat penting, supaya dapat mengerti kata serapan yang digunakan dalam bahasa Jepang.
		Sangat penting, karena kata *sensei kanji* merupakan inti dari bahasa Jepang.
		Sangat penting, karena *gairaigo* sering ditemui diinternet
		Sangat penting. Karena bahasa Jepang juga terdapat banyak *gairaigo*.
		Sangat penting. Karena mengubah dari dari bahasa Inggris-bahasa Jepang dan untuk menambah pengetahuan.
		Sangat penting. Karena bisa membuat kata dari bahasa Asing.
		Penting sekali. Karena dapat mengetahui kata-kata yang masuk ke bahasa Jepang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

		Sangat penting. Karena untuk bisa menuliskan *gairaigo*.
		Sangat penting. Karena *gairaigo* merupakan penerapan dari bahasa Inggris.
		Sangat penting. Karena sering digunakan dalam membuat sakubun.
		Sangat penting. Karena untuk dapat mengetahui cara baca, mengetahuti kesulitan konsonan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang
2.	Apakah menurut anda mempelajari cara penulisan yang benar itu perlu?	Perlu, karena kesulitan dalam memahami tata cara penulisan *gairaigo*.
		Perlu, karena dalam bahasa Asing penulisannya berbeda dengan penulisan dalam bahasa Jepang. Harus memahami arti kosakata bahasa Asing.
		Perlu, karena setiap penulisan *gairaigo* belum tentu makna kosakatanya sama.
		Perlu sekali, karena penulisan *gairaigo* juga harus mengetahui panjang pendek dan penulisannya.
		Perlu, supaya tau cara penulisannya.
		Perlu, karena kosakata *gairaigo* terdapat dimata kuliah sakubun
		Perlu, karena banyak terdapat huruf mati atau(konsonan rangkap) dan dibutuhkan untuk kosakata dalam sehari hari.
		Perlu, untuk memastikan agar kosakata dalam bahasa Jepang asli dengan bahasa Asing agar tidak rancu.
		Perlu, agar bisa menguasai *gairaigo*

		Perlu, karena tidak terjadi kesalahan dalam penulisan kata.
		Perlu, karena kalau tulisan salah, arti kata menjadi salah
		Perlu, karena panjang pendek, cara baca masih kesulitan
		Perlu, karena membutuhkan arti kata dan cara penulisan *gairaigo*.
		Perlu, untuk dapat menuliskan kosakata kosakata *gairaigo* dalam sakubun dan penulisan panjang pendeknya benar.
3.	Apakah menurut anda mempelajari penulisan *gairaigo* itu sulit? Kenapa?	Sulit, karena harus mengikuti aturan *gairaigo*. Tetapi kalau sudah tahu aturannya akan menjadi mudah dalam menguasai *gairaigo*.
		Sulit, karena tidak semua yang ditulis dengan huruf *katakana* sesuai dengan makna dalam bahasa Asing.
		Sulit, karena jarang menuliskan *gairaigo*.
		Cukup sulit, karena kurang mengetahui aturan cara penulisan *gairaigo*.
		Sulit, karena harus tepat dalam penulisannya terutama penempatan tanda panjang.
		Sulit, karena harus menentukan panjang pendek, huruf "n" (huruf mati).
		Sulit, karena terdapat banyak *gairaigo*.
		Pernah kesulitan, karena cara penulisannya berbeda dengan aslinya.
		Sulit, dalam cara membacanya.
		Tidak sulit, karena *gairaigo* itu gampang, hanya mengikuti pengucapan dari bahasa Inggris,

		kemudian ditulis dalam system bahasa Jepang.
		Sulit, menentukan penulisan panjang pendek, huruf vocal dan penulisan lainnya.
		Sulit, kurang paham *gairago*.
		Sulit, harus mengubah penulisan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang dengan huruf *katakana*.
4.	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut?	Dengan mempelajari petunjuk untuk menguasai *gairaigo*.
		Dengan menghafal, dan menguasai kosakata bahasa Asing terlebih dahulu.
		Dengan berlatih membaca teks dalam bahasa Jepang.
		Dengan menanyakan pada sensei dan mempelajari buku pembelajaran tentang *gairaigo*.
		Bertanya kepada sensei, teman yang lebih tahu tentang gairaigo, dan belajar lewat buku.
		Bertanya kepada teman, pada sensei, mencari tahu lewat buku, sering brlatih membaca komik Jepang.
		Mengaplikasikan kata dari bahasa Inggris kedalam bahasa Jepang dengan huruf *katakana* dan kemudian menganalisisnya.
		Dengan membaca kosakata dari bahasa Inggris, kemudian diubah kedalam bahasa Jepang.
		Mempelajari buku tentang *gairaigo*, menghafal kosakta tentang *gairaigo*, menanyakan pada sensei.
		Membaca bacaan yang mengandung *gairaigo*. Contohnya, komik Jepang, majalah Jepang dan lain-lain.
		Banyak membaca, mencari kosakata baru yang termasuk dalam kata serapan, kemudian berlatih menuliskan *gairaigo* dengan *katakana*.
		Memperbanyak kosakata baru, memperhatikan panjang pendek. Jika belum paham, bertanya

		kepada teman, sensei, dan berlatih menganalisis sendiri, mencari kebenarannya di kamus, membaca tulisan yang ada pada game-game di computer yang bertuliskan huruf Jepang.
		Berlatih sendiri, bertanya kepada teman, sensei, menemukan kosakata baru, kemudian berlatih menulis dengan *katakana*
		Menanyakan pada sensei, berlatih sendiri menuliskan *gairaigo*.
5.	Apa saran anda untuk mendapatkan materi *gairaigo* yang lebih baik?	Sering membaca materi tentang *gairaigo* dari komik, majalah,.
		Berlatih membaca teks dalam bahasa Jepang, khususnya *gairaigo*.
		Harus sering berlatih mengucapkan pelafalan dalam bahasa Asing yang kemudian berlatih menuliskan *gairaigo* dengan *katakana*.
		Sering membaca buku bacaan bahasa Jepang yang terdapat *gairaigo* kemudian ditulis dengan huruf *katakana*.
		Sering membaca teks bahasa Jepang, khussnya *gairaigo* dengan *katakana*, kemudian mempelajari penulisannya.
		Dari pihak pengajar sebaiknya memberikan pengajaran tentang *gairaigo*.
		Sering membaca komik, majalah dan menonton film yang berbahasa Jepang.
		Banyak membaca *gairaigo*, kemudian menganalisis kosakata tersebut.
		Sering membaca buku tentang *gairaigo*, sering menghafal, jika kurang paham bertanya pada sensei.
		Membaca bacaan yang mengandung *gairaigo*, menanyakan kepada teman atau sensei.
		Memperbanyak kosakata bahasa Asing, kemudian

		menuliskan dengan *katakana*, berlatih membaca, memperhatikan panjang pendek tulisan, menanyakan kepada teman atau sensei, dan memastikan kebenarannya di kamus.
		Untuk pihak pengajar, mengadakan mata kuliah tambahan tentang *gairaigo*.
		Mempelajari *gairaigo* dai buku, memperbanyak kosakata baru, berlatih menuliskan dan membaca *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*.
		Sering membuat kalimat yang terdapat kosakata *gairaigo* yang ditulis dengan huruf *katakana*.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES